



**HUBUNGAN PERAN SUAMI MELALUI *BREASTFEEDING FATHER*
DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAKRU KABUPATEN JEMBER**

PROPOSAL SKRIPSI

oleh

**Kharisma Cahya Mentari
NIM 152310101241**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**HUBUNGAN PERAN SUAMI MELALUI *BREASTFEEDING FATHER*
DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMA CAKRU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keperawatan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh

**Kharisma Cahya Mentari
NIM 152310101241**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN SUAMI MELALUI *BREASTFEEDING FATHER*
DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAKRU KABUPATEN JEMBER**

oleh

**Kharisma Cahya Mentari
NIM 152310101241**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep.Mat

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Jon Hafan S, M.Kep., Sp.Kep.MB

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Mentik dan Ayahanda Waris, adikku Ardiansyah Cahya Warisman serta keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya demi mewujudkan impian dan keberhasilan saya;
2. Almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan seluruh dosen, serta semua guru TK Tunas Bakti Probolinggo, SDN 1 Mranggon Lawang 1, SMPN 1 Dringu, dan SMAN 4 Probolinggo yang telah memberika segenap ilmu, bantuan dan bimbingan kepada saya selama menempuh pendidik.
3. Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep. Mat., Ns. Jon Hafan S, M.Kep., Sp. Kep. MB., Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp. Kep. MB dan Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur, S. Kep., MNS., terimakasih telah dengan sabra membimbing dan memotivasi saya, semoga setiap kebaikan dan ilmu yang telah diberikan menjadi lading pahala dapat menuntun meuju surgaNya;
4. Semua sahabat – sahabat dan teman – teman saya yang berada di Probolinggo dan di Jember yang tidak bias saya sebutkan satu persatu yang selalu menemani dan memberikan dukungan terbaik kepada saya selama proses pembuatan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dan selalu memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

MOTO

Wahai orang – orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap – siaga dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

(terjemahan Surat Ali – Imran : 200)*

atau

Tidakkah kamu tahu bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? Dan tidak ada bagimu perlindungan dan penolong selain Allah.

(terjemahan Surat Al – Baqarah : 107)**

*)Departemen Agama Republik Indonesia 2006. Al Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kharisma Cahya Mentari

NIM : 152310101241

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ Hubungan Peran Suami Melalui *Breastfeeding Father* Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember” yang saya tulis benar - benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan yang sumbernya telah dituliskan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juli 2019

Yang menyatakan,

Kharisma Cahya Mentari

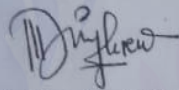
NIM 152310101241

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Hubungan Peran Suami Melalui *Breastfeeding Father* Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember" karya Kharisma Cahya Mentari telah diuji dan disahkan pada:
hari, tanggal : Senin, 22 Juli 2019
tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui

Dosen Pembimbing Utama



Ns. Dini Kurniawati, S.Kep.,
M.Kep., M. Psi., Sp.Kep.Mat
NIP 19820128 200801 2 012

Dosen Pembimbing Anggota



Ns. Jon Hafan S, M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP 19840102 201504 1 002

Penguji I



Ns. Mulia Hakam, M.Kep.,
Sp.Kep.MB
NIP 19810319 201404 1 001

Penguji II



Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur,
S.Kep.,MNS
NRP 760016843

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keperawatan,



Ns. Lantun Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Peran Suami Melalui *Breastfeeding Father* Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember (*Relationship Husband's Role Through Breastfeeding Father With Smooth Exclusive Breast Milk In Cakru Community Health Ceterin Jember Regency*)

Kharisma Cahya Mentari

Faculty Of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Breast milk is a healthy nutrition or food for infants and exclusive feeding for 6 months. The decline in number the giving breast milk is on the smooth running of breast milk. Breast milk is not smoothly or not coming out all cause failure in location. The independent variable in this study is the role of the husband as the breastfeeding father and the dependent variable is the smooth exclusive breast milk. The purpose of this research is to know the relationship of independent and dependent variables. Research uses correlational design with a cross sectional approach. Determination of sample count using Lameshow formula to be obtained sample amount 68 respondents. The results showed that the husband's role as a high breastfeeding father had as many as 36 respondents (52.9%) And the low breastfeeding father had as many as 32 respondents (47.1%). While the smooth production of breast expenditure with a current category of 38 respondents (55.9%) And the category was not as smooth as 30 reponden (44.1%). The results of statistical tests using Spearmen-rank correlation show a p-value 0163 no relationship through breastfeeding husband's role with smooth spending on breast milk exclusively in the region of clinics Cakru Jember Regency. In conclusion, although there is no relationship between the husband's role through the breastfeeding father with the smooth expense of exclusive ASI, does not mean the two variables are not important.

Keyword : *Breastfeeding father, Smooth Exclusive Breast Milk*

Hubungan Peran Suami Melalui *Breastfeeding Father* Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember

Kharisma Cahya Mentari

Fakultas Keperawatan Universitas Jember

RINGKASAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi atau makanan sehat untuk bayi dan pemberian ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan. Penurunan angka pemberian ASI ada pada kelancaran ASI. ASI yang tidak lancar, atau tidak keluar sama sekali menyebabkan kegagalan dalam laktasi (menyusui). Aspek yang mempengaruhi dari kelancaran ASI salah satunya ada pada peran suami sebagai *breastfeeding father*. Peran suami sebagai *breastfeeding father* berupa dukungan suami yang mengakibatkan pada pencapaian peran dan psikis ibu. Dukungan suami yang kurang dapat memicu pencapaian peran ibu yang kurang dan memicu rasa stres sehingga produksi ASI mengalami ketidak lancaran.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan peran suami melalui *breastfeeding father* dengan kelancaran pengeluaran ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Cakru Kabupaten Jember. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu peran suami sebagai *breastfeeding father* dan variabel dependen yaitu kelancaran pengeluaran ASI eksklusif. Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *lameshow* sehingga didapatkan jumlah sampel 62 responden, tetapi peneliti mengantisipasi responden yang keluar maka ditambah 10% dari jumlah sampel responden sebesar 68 responden. Penelitian ini menggunakan 68 responden dengan teknik *probability sampling*. Kuesioner yang digunakan yaitu peran suami melalui *breastfeeding father* untuk mengukur tinggi dan rendahnya peran suami melalui *breastfeeding father* dan kuesioner kelancaran ASI digunakan untuk mengukur lancar atau tidaknya ASI. Analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman-rank correlation* dengan tingkat signifikan 005.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran suami sebagai *breastfeeding father* tinggi memiliki sebanyak 36 responden (52.9%) dan *breastfeeding father* rendah memiliki sebanyak 32 responden (47.1 %). Sedangkan kelancaran pengeluaran ASI dengan kategori lancar sebanyak 38 responden (55.9%) dan kategori tidak lancar sebanyak 30 reponden (44.1%). Hasil uji statistik menggunakan *Spearman-rank correlation* menunjukkan *p-value* 0.163 tidak ada hubungan peran suami melalui *breastfeeding father* dengan kelancaran pengeluaran ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Cakru Kabupaten Jember.

Hal tersebut dimungkinkan bahwa bukan peran suami sebagai breastfeeding father yang menjadi factor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI eksklusif, namun terdapat factor lain yaitu frekuensi menyusui, isapan bayi, psikis, IMD, keberadaan perokok, perawatan payudara dan pengetahuan alat kontrasepsi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara peran suami melalui breastfeeding father dengan kelancaran pengeluaran ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Cakru Kabupaten Jember. Meskipun tidak terdapat hubungan antara peran suami melalui breastfeeding father dengan kelancaran pengeluaran ASI eksklusif, bukan berarti kedua variabel tersebut tidak penting. Tenaga kesehatan khususnya perawat dapat mengkaji secara holistik termasuk aspek yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI eksklusif dan dapat dilakukan intervensi lanjutan.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Suami Melalui *Breastfeeding Father* Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember”. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Penyusunan proposal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Retno Purwandari, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama peneliti menjadi mahasiswa;
3. Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep.Mat selaku Dosen Pembimbing Utama, Ns. Jon Hafan S, M.Kep., Sp.Kep.MB., selaku Dosen Pembimbing Anggota, Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp.Kep.KMB, selaku Dosen Penguji I dan Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur, S.Kep., MNS selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan proposal ini;
4. Puskesmas Cakru Kabupaten Jember yang telah bersedia membantu peneliti selama melakukan penelitian;
5. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan dan doanya selama penyusunan proposal ini;
6. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juli 2019

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan.....	6
1.4.3 Bagi Keperawatan	6
1.4.4 Bagi Keluarga	6
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 ASI Eksklusif	9

2.1.1	Definisi ASI Eksklusif.....	9
2.1.2	ASI Menurut Stadium Laktasi	9
2.1.3	Fisiologi Laktasi	11
2.1.4	Refleks Dalam Hisapan Bayi.....	11
2.1.5	Tanda-Tanda Kelancaran ASI.....	12
2.1.6	Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran ASI	12
2.1.7	Pengukuran Kelancaran ASI.....	14
2.2	Konsep <i>Breastfeeding Father</i>	15
2.2.1	Definisi <i>Breastfeeding Father</i>	15
2.2.2	Langkah-Langkah Menjadi <i>Breastfeeding Father</i>	16
2.2.3	Faktor yang Mendukung Suami Sebagai <i>Breastfeeding Father</i>	17
2.2.4	Pengukuran <i>Breastfeeding Father</i>	18
2.3	Hubungan Peran Suami sebagai <i>Breastfeeding Father</i> dengan Kelancaran ASI Eksklusif	18
2.4	Kerangka Teori	20
BAB 3.	KERANGKA KONSEP	21
3.1	Kerangka Konsep	21
3.2	Hipotesis	22
BAB 4.	METODE PENELITIAN.....	23
4.1	Desain Penelitian	23
4.2	Populasi dan Sampel Penelitian	23
4.2.1	Populasi Penelitian	23
4.2.2	Sampel Penelitian	23
4.2.3	Teknik Sampling	23
4.2.4	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	25
4.3	Lokasi Penelitian	26
4.4	Waktu Penelitian	26
4.5	Definisi Operasional	28
4.6	Pengumpulan Data	30
4.6.1	Sumber Data	30

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	30
4.6.3 Alat Pengumpul Data	31
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	33
4.7 Rencana Pengolahan Data	33
4.7.1 <i>Editing</i>	33
4.7.2 <i>Coding</i>	34
4.7.3 <i>Entry Data</i>	35
4.7.4 <i>Cleaning</i>	36
4.8 Analisa Data	36
4.8.1 Analisa Univariat	36
4.8.2 Analisa Bivariat	36
4.9 Etika Penelitian	37
4.9.1 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia	37
4.9.2 Tanpa Nama	38
4.9.3 Prinsip Keadilan	38
4.9.4 Kemanfaatan	39
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Hasil Penelitian	40
5.1.1 Analisa Univariat	40
5.1.2 Peran Suami sebagai <i>Breastfeeding Father</i>	42
5.1.3 Kelancaran ASI.....	43
5.1.4 Hasil Analisa Bivariat	44
5.2 Pembahasan.....	44
5.2.1 Karakteristik Responden Breastfeeding Father Dengan Kelancaran ASI	44
5.2.2 Peran Suami sebagai Breastfeeding Father	49
5.2.3 Kelancaran ASI.....	52
5.2.4 Hubungan Peran Suami sebagai Breastfeeding Father dengan Kelancaran Asi.....	55
5.3 Keterbatasan Penelitian	60
BAB 6. PENUTUP	61

6.1 Kesimpulan	61
6.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	72

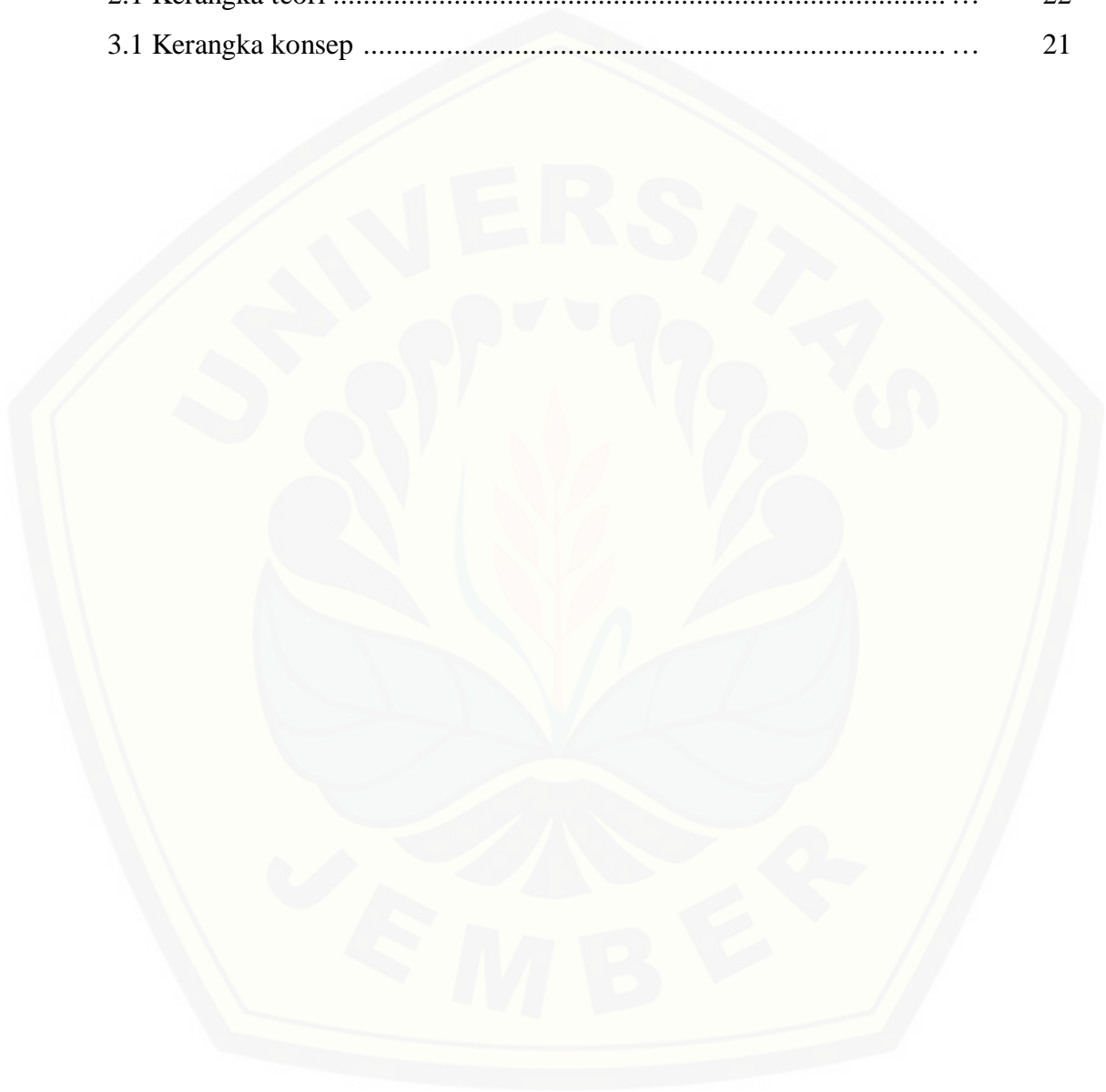


DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Keaslian penelitian	8
4.1 Waktu penelitian	27
4.2 Definisi operasional	30
4.3 <i>Blue print</i> kuesioner <i>breast feeding father</i>	32
4.4 <i>Blue print</i> kuesioner kelancaran ASI eksklusif	33
4.5 Hasil uji normalitas	37
4.6 Interpretasi uji hipotesis	37
5.1 Karakteristik responden usia	40
5.2 Karakteristik responden jumlah kehamilan, pendidikan, pendapatan dan suku	41
5.3 Nilai variabel <i>breastfeeding father</i>	42
5.4 Nilai indikator variabel <i>breastfeeding father</i>	42
5.5 Nilai variabel kelancaran ASI.....	43
5.6 Nilai indikator variabel kelancaran ASI.....	43
5.7 Hubungan peran suami sebagai <i>breastfeeding father</i> dengan kelancaran ASI eksklusif	44

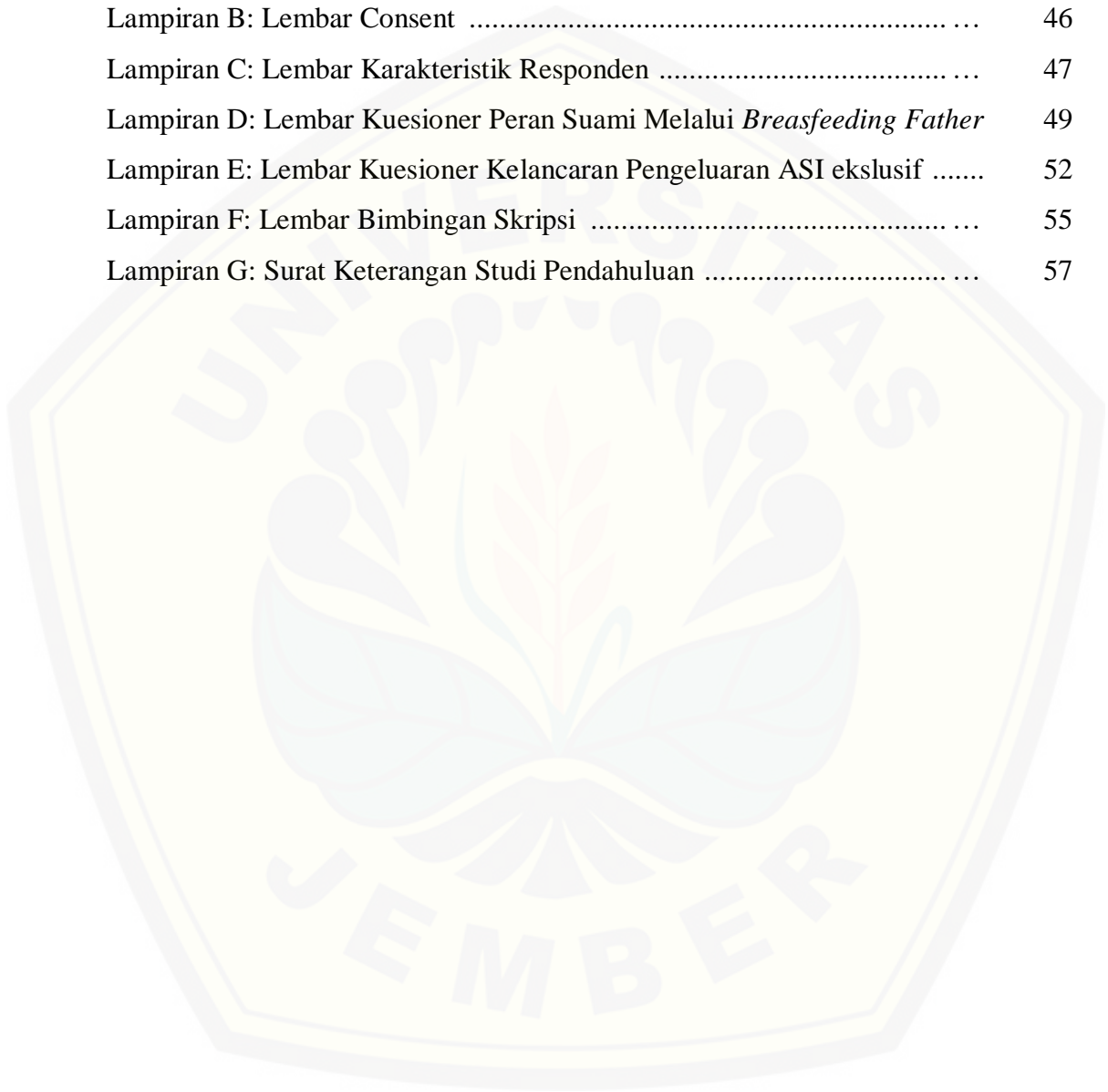
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka teori	22
3.1 Kerangka konsep	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A: Lembar Informed	45
Lampiran B: Lembar Consent	46
Lampiran C: Lembar Karakteristik Responden	47
Lampiran D: Lembar Kuesioner Peran Suami Melalui <i>Breastfeeding Father</i>	49
Lampiran E: Lembar Kuesioner Kelancaran Pengeluaran ASI eksklusif	52
Lampiran F: Lembar Bimbingan Skripsi	55
Lampiran G: Surat Keterangan Studi Pendahuluan	57



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi untuk kesehatan bayi yang optimal dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan merupakan intervensi terbaik untuk kecerdasan anak (Piwoz dan Huffman, 2015; Armini, 2016). Penurunan angka pemberian ASI ada pada kelancaran ASI. ASI yang tidak lancar, atau tidak keluar sama sekali menyebabkan kegagalan dalam laktasi (menyusui). Ketidaklancaran ASI dikarenakan terabaikannya aspek – aspek sehingga produksi ASI jadi berkurang atau tidak ada sama sekali (Eveline dan Djamaludin, 2010). Aspek tersebut diantaranya ada pada dukungan suami yang kurang. Kurangnya dukungan suami mengakibatkan pencapaian peran ibu yang kurang dan memicu rasa stres yang dapat mempengaruhi produksi ASI (Kusumayanti dan Nindya, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2006-2012 sekitar 25% bayi di wilayah Eropa mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan, sedangkan di wilayah Asia Tenggara sekitar 43% (WHO, 2015). Berdasarkan data profil kesehatan tahun 2015 menjelaskan bahwa, cakupan pemberian ASI eksklusif mengacu pada target rencana strategi (renstra) di tahun 2015 sebesar 39% pada seluruh provinsi. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang telah melaporkan pencapaian target rencana strategi (renstra) sebesar 74,1% (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan data dari Seksi Gizi Dinas kesehatan Kabupaten Jember tahun 2016, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 80%. Cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Kabupaten Jember selama lima tahun terakhir cenderung meningkat meskipun terjadi penurunan pada tahun 2014. Selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, hanya pada tahun 2013, 2015 dan tahun 2016 cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif yang memenuhi target (Dinkes Kabupaten Jember, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kabupaten Jember 2017 Puskesmas Cakru merupakan salah satu dari 50 puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Jember dan merupakan puskesmas dengan data ASI terendah (Dinkes Kabupaten Jember, 2017). Berdasarkan data dari Puskesmas Cakru bahwasannya pada tahun 2019 bulan Januari sampai bulan Februari terdapat 171 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Data ASI terendah adalah satu penyebab dari ketidaklancaran ASI. Ketidaklancaran ASI dikarenakan antara lain pendidikan, pekerjaan, dan pemberian ASI. Pemberian ASI saat ini mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor bayi, faktor ibu dan faktor sosial budaya. Faktor bayi salah satunya adalah bayi berat badan lahir bayi rendah atau kurang dari 2.500 gram mempunyai risiko dalam menyusui karena refleks hisap (Saraung *et al*, 2017). Faktor dari ibu untuk tidak memberikan ASI disebabkan karena ASI yang tidak lancar dan pemahaman ibu yang kurang tentang tata laksana laktasi yang benar (Jeniawaty *et al*, 2016). Faktor sosial budaya dan kepercayaan biasanya berasal dari nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku ibu dalam menyusui (Maulida *et al*, 2015).

Masalah pemberian ASI ada pada kelancaran ASI dapat terjadi karena ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional yang akan menurunkan volume ASI (Gunawan, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardjun *et al* di tahun 2019 menjelaskan bahwa ibu yang cemas akan sedikit mengeluarkan ASI dibandingkan ibu yang tidak cemas. Selain kondisi psikologis, frekuensi menyusui dapat mempengaruhi kelancaran ASI karena frekuensi menyusui berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon dan kelenjar payudara. Semakin sering bayi menyusui maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak (Hadianti dan Resmana, 2016).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI yaitu frekuensi menyusui, isapan bayi, psikis, IMD, keberadaan perokok, perawatan payudara,

pengetahuan alat kontrasepsi dan peran suami sebagai *breastfeeding father* (Hadianti dan Resmana 2016). Seorang ibu dalam memulai dan mempertahankan menyusui dipengaruhi oleh suami, sehingga dukungan suami sangat diperlukan agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif (Harahap, 2015). Suami dapat memberikan dukungan emosional, informasional dan instrumental. Peran suami meliputi pencarian informasi tentang ASI eksklusif, terlibat dalam pengambilan keputusan, bersikap positif terhadap pernikahan, terlibat dalam pengasuhan anak, menciptakan situasi dan suasana yang kondusif (Muninggar *et al*, 2016).

Rendahnya ASI Eksklusif menjadi masalah penyebabnya karena kurangnya dukungan suami. Banyak suami yang berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dengan bayinya, sehingga suami kurang memiliki rasa peduli. Suami juga mempercayakan bahwa masalah perawatan bayi kepada istri dan mengingatkan hal – hal bahaya bagi bayi kepada istrinya (Handayani, 2018). Dukungan suami yang kurang dikarenakan motivasi yang kurang. Motivasi yang kurang dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah sehingga wawasan yang dimiliki oleh seorang ayah sangat kurang mengenai ASI. Keterlibatan dukungan seorang suami sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya (Fatmawati, 2016).

Breastfeeding Father adalah peran suami sebagai ayah kepada istrinya. Peran ayah turut menentukan kelancaran reflek pengeluaran ASI (*Milk Let Down Reflex*) yang dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu. Suami turut menemani saat bangun malam untuk menyusui, mengganti popok, atau mengambilkkan makan dan minum setelah menyusui. Selain itu suami juga dapat membiarkan bayinya berbaring di dada agar bayi dapat mendengar detak jantungnya. Bunyi napas dan kehangatan kulit ayah dapat meningkatkan keakraban antara bayi dan ayah (Kartini *et al*, 2018; Eveline dan Djamaludin, 2010).

Keluarnya ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan hormon oksitosin (Soetjiningsih, 2001 dalam Hardiani, 2017). Hormon prolaktin adalah hormon yang mempunyai efek relaksasi yang menyebabkan ibu merasa tenang bahkan mempunyai efek *euphoria* sehingga berpengaruh terhadap pembentukan dan pengeluaran air susu (Ningrum *et al*, 2017; Rahayu dan Yunarsih, 2017). Hormon oksitosin adalah hormon yang berperan dalam laktasi. Hormon ini yang dapat merangsang sel alveoli untuk memproduksi ASI sehingga waktu pengeluaran kolostrum lebih cepat (Zamzara *et al*, 2015).

Penurunan produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan karena kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam kelancaran ASI (Rahayu *et al*, 2015). Ibu yang baru melahirkan akan mengalami kelelahan fisik, ibu merasa lelah, capek setelah mengalami proses persalinan yang panjang sehingga mempengaruhi reflek oksitosin yang dapat menekan pengeluaran ASI mengakibatkan ketidاكلancaran ASI (Jeniawaty *et al*, 2016). Ketidاكلancaran ASI mengakibatkan bayi menangis terus atau bayi tetap rewel, keadaan ini membuat ibu merasa ASI ibu tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan bayi (Prabasiwi *et al*, 2015). Ketidاكلancaran ASI yang dialami ibu, membuat ibu lebih memilih untuk memberikan susu botol pada bayinya (Ni'mah dan Nadhiroh, 2015). Bahwasanya ketidاكلancaran ASI dapat diberikan dengan perangsangan ASI atau pemijatan oksitosin. Melalui pemijatan dan rangsangan pada tulang belakang, *neurotransmitter* akan merangsang *medulla oblongata* dan langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofise posterior* yang mengakibatkan buah dada mengeluarkan air susunya (Hadiani dan Resmana, 2016; Lestari *et al*, 2018).

Berdasarkan permasalahan di Kabupaten Jember mengenai kurangnya bayi yang belum sepenuhnya mendapatkan ASI eksklusif dikarenakan kelacaran produksi ASI ibu yang berkurang, sedangkan ASI penting untuk menjaga ketahanan tubuh bayi karena mengandung zat anti infeksi, selain itu ASI juga mengandung asam lemak

untuk pertumbuhan otak, mata dan pembuluh darah yang sehat (Delima *et al*, 2016; Soetjningsih 1997). Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang peran suami sebagai *breastfeeding father* yang mempengaruhi kelancaran ASI.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya hubungan peran suami melalui *breastfeeding father* dengan kelancaran pengeluaran ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diangkat adalah untuk mengetahui adanya hubungan peran suami melalui *breastfeeding father* dengan kelancaran pengeluaran ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu menyusui meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman dalam menyusui
- b. Mengidentifikasi peran suami sebagai *breastfeeding father*
- c. Mengidentifikasi kelancaran ASI
- d. Menganalisis peran suami melalui *breastfeeding father* terhadap kelancaran pengeluaran ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari pendidikan kampus mengenai aplikasi mata kuliah Metodologi Penelitian Keperawatan dan Keperawatan Maternitas.

1.4.2 Bagi instansi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi atau sumber data dan tema pembelajaran dalam penelitian pengembangan ilmu khususnya mengenai *breastfeeding father* yang mempengaruhi kelancaran ASI.

1.4.3 Bagi Keperawatan

Manfaat dari penelitian ini sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang ASI kepada suami karena peran suami sebagai *breastfeeding father* sangat membantu dalam kelancaran ASI.

1.4.4 Bagi Keluarga

Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, peran, dukungan yang diberikan suami kepada ibu yang menyusui dan untuk mencegah terjadi rasa ketidaknyamanan pada ibu yang menyusui.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pendukung dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan Peran Suami sebagai *Breastfeeding Father* dengan Risiko Terjadinya Depresi Postpartum pada Hari 1-14 di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. Jenis penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan pendekatan sampel jenuh atau total sampling.

Penelitian saat ini berjudul “Hubungan Peran Suami melalui *Breastfeeding Father* dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel independen dari penelitian ini peran suami melalui *breastfeeding father*, sedangkan untuk variabel dependen dari penelitian kelancaran pengeluaran ASI eksklusif.



Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Perbedaan	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
Judul	Hubungan Peran Suami Sebagai <i>Breastfeeding Father</i> dengan Risiko Terjadinya Depresi Postpartum Hari 1-14 di wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.	Hubungan Peran Suami melalui <i>Breastfeeding Father</i> dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember.
Jenis Penelitian	Korelasi	Korelasi
Variabel	Independen: <i>Breastfeeding Father</i> Dependen: Resiko terjadinya depresi postpartum	Independen: Peran Suami melalui <i>breastfeeding father</i> Dependen: Kelancaran pengeluaran ASI Eksklusif
Tempat penelitian	Puskesmas Patrang, Kabupaten Jember	Puskesmas Cakru Kabupaten Jember
Sampel penelitian	Ibu Postpartum 1-14 dan Suami	Ibu Menyusui dan Suami
Peneliti	Ervi Fitri Faradiana	Kharisma Cahya Mentari
Tahun penelitian	2016	2019
Desain penelitian	<i>Cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>
Teknik sampling	<i>Non probability sampling</i>	<i>Stratified random sampling</i>

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ASI Eksklusif

2.1.1 Definisi ASI Eksklusif

Pengertian ASI eksklusif menurut Purwanti, 2004 yakni pemberian ASI yang diberikan sedini mungkin setelah kelahiran hingga berusia 6 bulan dan tanpa diberikan makanan pendamping, dalam pemberian ASI eksklusif tersebut diberikannya tanpa jadwal. Bayi yang berusia 6 bulan lebih, mulai dikenalkan dengan makanan pendamping atau makanan yang lain dan tetap diberikan ASI eksklusif sampai berusia 2 tahun.

Pengertian ASI Eksklusif menurut Roesli 2000 dalam Astutik, 2017 merupakan bayi yang diberi ASI tanpa diberikan makanan padat dan tambahan cairan. Menurut Jauhari *et al*, 2018 pemberian air susu ibu sangat berpengaruh terhadap akhlak, perilaku dan etika dari anak. Sebab susu yang keluar dari darah ibu yang dihisap anak dan masuk ke dalam tubuh anak yang mempengaruhi akhlak dan fisiknya. Oleh karena itu air susu ibu mempunyai arti yang sangat besar, bahwasannya kandungan dalam ASI tersebut memiliki kadar protein tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh.

2.1.2 ASI Menurut Stadium Laktasi

ASI masa laktasi berdasarkan waktu pengeluarannya terdiri dari kolostrum, air susu peralihan dan air susu matur (Pratiwi dan Taufiq, 2017).

1. Kolostrum

Kolostrum adalah komposisi ASI yang sangat ideal dan baik untuk diproduksi bayi yang baru lahir. Kolostrum biasanya diproduksi dalam jumlah kecil dan warna cairan dari kolostrum tersebut berwarna kuning cerah. Kandungan dalam kolostrum yaitu mengandung tinggi protein dan sebagai antibodi yang baik

untuk melindungi bayi ketika kondisi bayi masih lemah (Kause *et al*, 2016; Scott A, 2010). Hari pertama kolostrum menghasilkan 2-10 ml cairan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kolostrum dapat diproduksi dengan cepat yaitu ibu yang pernah hamil sebelumnya dan ibu yang telah menyusui sebelumnya. Kolostrum memiliki efek yaitu berupa efek pencahar. Fungsi dari efek pencahar dalam kolostrum adalah sebagai stimulasi perjalanan mekonium. Kandungan dari mekonium terdapat faktor pertumbuhan untuk *lactobacillus bifidus* dan kolostrum sendiri memfasilitasi kolonisasi usus dengan *lactobacillus bifidus*. Kandungan protein yang tinggi pada kolostrum disebabkan oleh antibodi yang melimpah yang melindungi terhadap infeksi saluran pencernaan. Lebih banyak kolostrum yang diproduksi lebih cepat jika ibu tersebut pernah hamil sebelumnya, terutama jika ibu telah menyusui sebelumnya (Coad dan Dunstall, 2005).

2. ASI Peralihan

ASI peralihan adalah ASI yang dapat diproduksi dari hari kelima hingga hari kesepuluh (Djama, 2018). Hal ini, akan terjadi perubahan jenis kolostrum menjadi jenis peralihan atau transisi setelah hari keempat. Komposisi dari ASI peralihan terdiri dari protein yang rendah, karbohidrat dan lemak yang tinggi. Karbohidrat dan lemak tinggi dapat bermanfaat untuk bayi, sebab pada masa-masa tersebut bayi telah aktif bergerak dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya khususnya suhu di luar tubuhnya. ASI jenis peralihan dapat diproduksi dalam satu atau dua minggu. Masa produksi ASI peralihan dibutuhkan yaitu dengan mengkonsumsi kandungan makanan dengan kadar kalsium dan protein yang tinggi (Dwi, 2016; Puspitasari dan Pujiastuti, 2015)

3. Air Susu Matur

Air susu matur yang disekresi dari hari ke-10 dan hari berikutnya. Nutrisi dari ASI ini selalu berubah dari perkembangan bayi hingga berumur 6 bulan. Warna dari cairan ASI ini adalah warna putih kekuningan hal tersebut dikarenakan warna dari garam *ca-caseinat*, *riboflavin*, dan karoten yang terdapat di dalamnya. Kandungan dalam air susu matur adalah antibodi, enzim, hormon dan mempunyai sifat biokimia khusus yakni terdapat faktor bifidus dan rendahnya

buffer. Karakteristik dari air susu matur adalah berwarna kuning dan tidak menggumpal jika dipanaskan (Soetjiningsih, 1997; Setyawati dan Hartini, 2018).

2.1.3 Fisiologi Laktasi

Selama masa kehamilan hormon yang dihasilkan oleh plasenta berupa laktogen, koriogonadotropin, progesteron, estrogen yang dapat menginduksi dari perkembangan duktus laktiferus dan alveoli di dalam payudara ibu. Hormon laktogen berasal dari plasenta dan hormon prolaktin berasal dari hipofisis anterior yang dapat merangsang produksi kolostrum. Setelah masa kelahiran, kadar dari progesteron dan estrogen mengalami penurunan beserta lepasnya plasenta dan prolaktin yang tetap tinggi sehingga tidak mengalami kendala dari prolaktin oleh estrogen, maka dari itu produksi ASI pun dimulai (Pitriani dan Andriyani 2014).

Rangsangan dan sentuhan payudara dapat merangsang produksi oksitosin yang menyebabkan kontraksi dari sel *myoepithel*. Reflek prolaktin atau *milk production reflect* yang memproduksi ASI. Reflek ini dapat dihambat dikarenakan keadaan emosi ibu. Lepasnya ASI dari *alveolus mamame* melalui duktus ke sinus *lactiferous* dapat dipicu dari hisapan bayi. Hisapan bayi yang dapat merangsang produksi oksitosin dari kelenjar *hypofisis posterior*. Hal ini yang dapat mendorong ASI keluar dari alveoli melalui duktus *lactiferous menu sinus lactiferous*. ASI di dalam sinus dapat tertekan keluar dari mulut bayi saat bayi sedang menghisap ASI. Pelepasan atau *let down reflect* merupakan gerakan ASI dari sinus (Sulistyawati, 2009).

2.1.4 Refleks dalam Hisapan Bayi

Refleks yang berlangsung pada bayi yaitu (Setyawati dan Hartini, 2018) :

1. *Rooting reflex* adalah apabila bayi disentuh pipinya, maka bayi tersebut akan menoleh kearah sentuhan dan apabila bibirnya dirangsang atau disentuh maka mulutnya akan membuka dan berusaha mencari papila untuk menyusui.

2. Reflek menghisap (*Suckling Reflect*) adalah reflek menghisap terjadi saat ada sesuatu yang merangsang palatum bayi, biasanya dari *papilla mammae*. Hal tersebut dapat merangsang langit-langit di bagian belakang maka areola tersebut harus tertangkap oleh mulut. Areola serta papila tertekan oleh gusi, lidah bayi serta langit sehingga sinus laktiferus yang terdapat di area bawah areola juga tertekan. Akhirnya air susu yang diperas ke mulut bayi dan ditelan.
3. Reflek menelan (*swallowing reflect*) adalah ASI yang berada di dalam mulut bayi akan mengakibatkan gerakan otot menelan yang mendorong ASI untuk memasuki pencernaan bayi.

2.1.5 Tanda-Tanda Kelancaran ASI

Kriteria jumlah ASI cukup atau tidak (Febriyanti dan Yohana 2018) sebagai berikut.

- a. Keluarnya ASI yang berlimpah dapat merembes dari puting.
- b. Payudara akan terasa tegang sebelum disusukan
- c. ASI yang cukup, apabila bayi setelah menyusui akan tenang dan tertidur selama 3-4 jam.
- d. Bayi selama satu hari akan buang air kecil dari 6 hingga 8 kali dan buang air besarnya 3 sampai 4 kali dalam satu hari
- e. Bayi akan menyusui dari 8-10 selama 24 jam
- f. Ibu saat menyusui, akan mendengarkan suara bayi saat menelan ASI
- g. Bayi mulai menyusui, ibu akan merasakan geli karena aliran ASInya
- h. Urin bayi warnanya kuning jernih.
- i. Produksi ASI yang cukup dapat dikategorikan dengan nilai ≤ 6 tidak lancar dan ≥ 6 lancar.

2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran ASI

Kelancaran ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Frekuensi Menyusui

Frekuensi menyusui yaitu kemampuan stimulasi hormon di dalam kelenjar payudara ibu. Bayi yang sering menyusui di payudara ibu akan mengakibatkan proses pengeluaran ASI yang terus meningkat (Hadianti dan Resmana, 2016).

2. Hisapan Bayi

Faktor hisapan bayi adalah bayi yang sehat selama 5-7 menit mampu mengosongkan satu payudara ibu. Lambung bayi kosong tidak terisi ASI lagi saat 2 jam. Ibu dalam proses menyusui seharusnya diberikan secara tidak terjadwal karena seorang bayi mampu menentukan kebutuhannya. Proses menyusui secara dijadwalkan kurang baik karena berpengaruh terhadap rangsangan hisapan produksi ASI (Saraung *et all*, 2017).

3. Psikis

Faktor psikis merupakan faktor di mana pada masa nifas seorang ibu memerlukan adaptasi secara psikologis. Adaptasi yang harus dijalani pada seorang ibu adalah pada perubahan perannya dan juga tanggung jawab yang bertambah dengan adanya bayi yang baru lahir. Dorongan positif yang dibutuhkan oleh seorang ibu berasal dari dorongan dan perhatian anggota keluarganya (Saraung *et all*, 2017).

4. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

IMD ialah cara yang dilakukan ibu untuk melatih bayi untuk mendapatkan sendiri puting susu ibu secara naluriah saat satu jam pertama pasca kelahiran bayi (Setyowati, 2018). Awal kelahiran bayi ialah kesempatan baik seorang ibu untuk memastikan kesuksesan ibu menyusui bayi secara maksimal. Bayi mampu menyusui selama 20-30 menit pertama saat kelahiran hal tersebut menciptakan reflek menghisap bayi serta menaikkan produksi di dalam ASI (Setyowati, 2018).

5. Keberadaan Perokok

Anggota keluarga sebagai perokok aktif terutama laki laki yang tidak paham kondisi sekitarnya ketika sedang merokok mampu menurunkan volume ASI sebab efek dari konsumsi rokok dapat mengganggu kerja hormon prolaktin serta hormon oksitosin maka volume ASI berkurang dan akan mendorong pelepasan adrenalin yang menghambat pelepasan oksitosin (Puspitasi, 2016).

6. Perawatan Payudara

Perawatan payudara merupakan hal terpenting yang perlu dilakukan sebagai awalan menyusui yang tujuannya memudahkan bayi dalam menghisap ASI, mencegah gangguan yang timbul selama proses menyusui dan menjaga kesehatan payudara (Indrasari, 2016).

7. Penggunaan Alat Kontrasepsi

Obat yang mengandung hormon prolaktin dan oksitosin akan berdampak pada pembentukan beserta pengeluaran ASI. Tidak dianjurkan untuk ibu menyusui yang mengkonsumsi kontrasepsi pil yang berisi hormon estrogen, direnakan produksi ASI tersebut akan berkurang (Tauriska dan Umamah, 2015).

8. Status Gizi

Status gizi pada ibu menyusui memegang peran penting dalam keberhasilan menyusui. Wanita yang menyusui membutuhkan kalori yang lebih banyak dari wanita yang tidak menyusui, kalori yang dibutuhkan untuk wanita menyusui adalah 500-1000 kalori. Wanita yang menyusui sangat rentan terhadap kurangnya vitamin B6, seng, kalsium, magnesium dan folat. Oleh karena itu wanita yang menyusui bayi prematur mengkonsumsi suplementasi zat besi karena ASI tidak memiliki suplementasi zat besi yang cukup untuk bayi prematur (Radharisnawati *et al*, 2017).

9. Peran Suami Sebagai *Breastfeeding Father*

Peran suami sebagai *breastfeeding father* merupakan dukungan yang sangat berarti oleh seorang ibu. Ketika *breastfeeding father* dilakukan oleh suami kepada istrinya, tentu seorang istri akan lebih semangat dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Suami juga dapat berperan aktif dalam membantu membangunkan istri saat menyusui di tengah malam, sigap memanggil istri saat bayi menangis, memberikan pujian ketika istri selesai menyusui, dan mengingatkan jadwal makan istri (Fithriana *et al*, 2017).

2.1.7 Pengukuran Kelancaran ASI

Kuesioner kelancaran ASI terdiri dari 24 pertanyaan yang mencakup 6 indikator yaitu waktu menyusui, kondisi payudara, sensasi pada ibu, respon bayi,

BAK serta BAB bayi. Data dikategorikan berdasarkan nilai *cut of point* yang melihat pada distribusi data. Data dengan distribusi normal maka menggunakan *mean*, namun data tidak berdistribusi normal menggunakan median. Kuesioner menggunakan skala *likert* yaitu dengan empat jawaban, untuk pertanyaan positif diberikan nilai rutin= 4, sering= 3, jarang= 2, dan tidak pernah=1. Uji validitas dilakukan pada 20 orang pada ibu menyusui dengan menggunakan *Pearson Product Moment (r)* dengan pengambilan keputusan ialah valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ dan tidak valid $r \text{ hitung} < r \text{ table}$. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 5%, maka peneliti memiliki $r \text{ table} = 0,444$. Hasil analisis reliabilitas pada kuesioner kelancaran ASI didapatkan nilai $r \text{ alfa}$ adalah 0,908 untuk kuesioner kelancaran ASI (Puspitasari, 2016).

2.2 Konsep *Breastfeeding Father*

2.2.1 Definisi *Breastfeeding Father*

Breastfeeding father yaitu peran dan dukungan suami yang mempengaruhi selama pemberian ASI eksklusif terhadap ibu menyusui. Peran dalam *breastfeeding father* adalah perilaku ayah untuk memberikan dukungan kepada ibu saat pemberian ASI eksklusif (Kusumayanti dan Nindya, 2017). Peran ayah dalam *breastfeeding father* adalah mendampingi istri saat menyusui, membantu istri merawat bayi, mengganti popok dan memandikan bayinya. (Budianto dan Handayani, 2017). Peran ayah sebagai *breastfeeding father* dibutuhkan oleh istri yaitu ketika mengantar istri kontrol dan mengantar anak imunisasi. Ayah sebagai *breastfeeding father* memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh seorang ibu seperti suara senandung ayah yang mampu menenangkan bayi dan memiliki dada yang datar serta bidang sebagai tempat tidur bayi yang nyaman (Ari dan Adriani 2015).

2.2.2 Langkah-Langkah Menjadi *Breastfeeding Father*

Langkah-langkah menjadi *breastfeeding father* (Faradiana 2016) sebagai berikut.

1. Langkah pertama adalah belajar

Suami perlu mencari informasi tentang proses kehamilan, pengasuhan bayi dan perawatan bayi serta pemberian ASI. Sebagai penerima dan penyebar informasi, suami menginformasikan kepada ibu mengenai informasi tentang pemberian ASI eksklusif. Sumber informasi dapat berasal dari media cetak, tenaga kesehatan dan lainnya (Kusumayanti dan Nindya 2017).

2. Langkah kedua adalah meningkatkan kemampuan suami terkait perawatan bayi

Seorang suami harus membantu istri dalam menjaga bayinya dan memiliki kemampuan dalam menggendong bayi. Suami dapat menemani istri ketika sedang menyusui atau memompa, menemani mengobrol karena sebagian besar waktu istri bisa jadi hanya di rumah sendirian bersama bayi dan tidak ada teman ngobrol. Suami juga dapat mengganti popok, mengajak bayi berbincang, memandikan dan lain sebagainya. Suami juga berperan dalam membantu menyendawakan bayi setelah bayi disusui (Ari dan Adriani, 2015).

Peran ayah sebagai *breastfeeding father* untuk ibu yang menyusui dapat memberikan dukungan penuh mengenai pemberian ASI sehingga dalam menyusui secara eksklusif dapat berjalan dengan baik. Ayah dapat berperan lebih besar dalam membantu ibu seperti mengganti popok dan ikut memandikan bayi dan mendukung dalam pemberian ASI. Hubungan ayah dengan bayinya yakni faktor terpenting tahap tumbuh kembang anak (Kusumayati dan Nindya, 2017). Peran suami dalam mendukung pemberian ASI (Ari dan Andrian 2015; Faradiana 2016).

1. Suami selalu berada di samping istri ketika istri akan melakukan proses persalinan yaitu proses persalinan normal
2. Suami selalu memberikan semangat kepada istri ketika proses persalinan
3. Suami memberikan dukungan dan motivasi kepada istri
4. Memijat istri saat kelelahan

5. Suami perlu paham tentang pemberian ASI
6. Menunjukkan rasa empati dan kasih sayang
7. Suami selalu mendampingi istri saat menyusui walaupun tengah malam.

2.2.3 Faktor yang Mendukung Suami sebagai *Breastfeeding Father*

Suami sebagai *breastfeeding father* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (Budianto dan Handayani, 2017):

1. Pengetahuan mengenai hal berhubungan dengan pemberian ASI

Pengetahuan ialah hal terpenting dalam terwujudnya suatu tindakan sebab tindakan yang didasari dengan pengetahuan pada prinsipnya lebih baik daripada tidak didasari dengan pengetahuan. Keadaan ini dikarenakan tindakan cenderung berdasarkan pengetahuan yang baik tentang menyusui secara eksklusif dan diharapkan sebagai seorang suami dapat memberikan dukungan kepada istri terkait pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh yang begitu besar dalam memberi dukungan terhadap praktik menyusui eksklusif. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin terbuka kesadaran yang didasari oleh pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan suami berpengaruh terhadap tingkat pengertiannya tentang pola asuh anak yang mendukung kesehatan anak (Lupiana, 2015).

2. Paparan media massa dan komunikasi interpersonal

Perkembangan teknologi dengan pemanfaatan penggunaan android dapat digunakan sebagai media informasi edukatif kesehatan. Media aplikasi android “Ayah ASI” merupakan aplikasi yang terdapat di android yang dapat digunakan sebagai penyebaran informasi, dan sebagai media promosi kesehatan. Aplikasi yang dibuat dalam penyuluhan berisikan informasi tentang peran suami dalam mendukung istri untuk melakukan ASI eksklusif (Budianto dan Handayani, 2017).

3. Tingkat pendapatan

Berdasarkan penelitian Nilakesumal *et al*, 2015 menjelaskan bahwa keluarga yang berada dalam garis kemiskinan tentunya kurang mampu dalam

menyediakan makanan yang bergizi yang nantinya akan berakibat terhadap gangguan gizi bayi. Pendapat keluarga yang memadai akan menunjang status gizi bayinya.

4. Peran-peran ayah

Peran ayah sebagai ayah ASI adalah kewajiban ayah untuk mendukung pemberian ASI, sehingga proses menyusui ibu dapat berjalan dengan baik. Peran ayah sebagai ayah ASI memberikan dukungan dan bantuan seperti mengganti popok serta memandikan bayi. Hubungan ayah sebagai ayah ASI kepada bayinya ialah faktor terpenting untuk proses tahap tumbuh kembang seorang anak (Kusumayati dan Nindya, 2017).

2.2.4 Pengukuran *Breastfeeding Father*

Kuesioner *breastfeeding father* terdiri dari 17 pertanyaan. Pertanyaan yang dibuat menggunakan skala *likert* dengan jawaban tidak pernah, jarang, sering, rutin. Pemberian skor sampai 4, dimana pertanyaan positif diberikan nilai 4= rutin, 3= sering, 2= jarang, 1 = tidak pernah. Penelitian ini menggunakan *pearson product moment (r)* untuk mengetahui korelasi dari nilai total masing-masing pertanyaan dari kuesioner dengan nilai *r* tabel. Pada 17 item pertanyaan valid dengan *r* hitung $> 0,482$. Uji reliabilitas pada kuesioner *breastfeeding father* menggunakan *alpha cronbach* dengan nilai 0,928 sehingga *r alpha* lebih besar daripada *r* tabel maka dikatakan reliabel (Arieska 2009 dalam Faradiana, 2016).

2.3 Hubungan Peran Suami sebagai *Breastfeeding Father* dengan Kelancaran ASI.

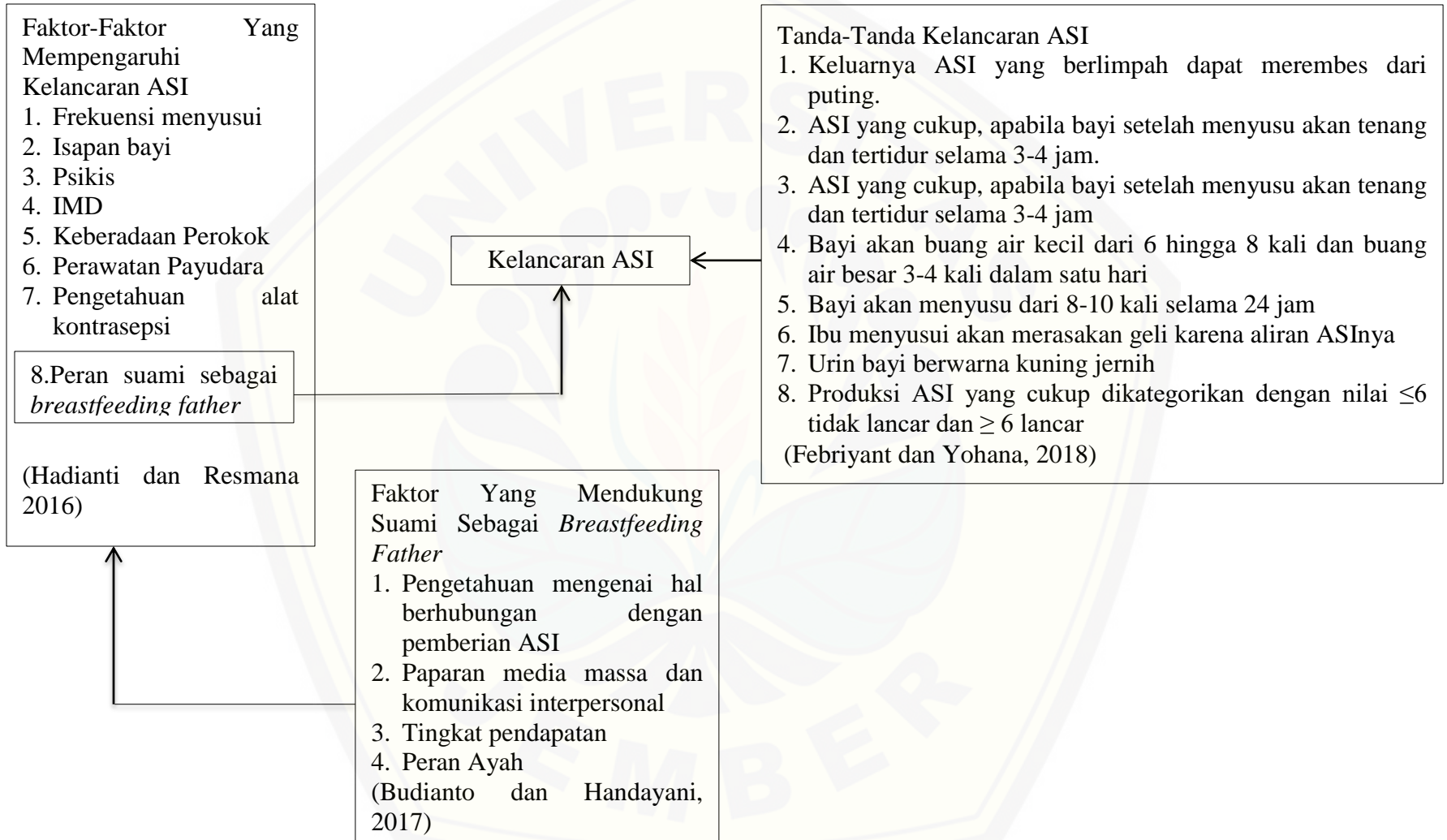
Kelancaran ASI merupakan proses keluarnya ASI dari payudara ibu atau tanpa pengisapan bayi. Pada umumnya air susu baru keluar setelah hari ketiga (Delima *et al*, 2016; Yulisetyaningrum *et al*, 2017). Menurut Harahap *et al*, 2015 dalam meningkatkan kelancaran ASI yaitu dengan cara menyusui bayi dengan lebih sering, membiarkan bayi mendapatkan ASI selama bayi inginkan dan

biasanya bayi menyusu hingga 6 kali tiap hari (Harahap *et al*, 2015). Ketika seorang ibu membiarkan bayinya menyusu setiap saat maka respon tubuh ibu akan memproduksi semakin banyak susu. Terjadi peningkatan produksi ASI dikarenakan semakin seringnya anak menghisap puting susu ibu. ASI dapat keluar saat yang tepat karena ada reflek yang merangsang ASI untuk keluar yaitu reflek menghisap. Kelancaran proses laktogenis yang menentukan onset laktasi (Anggriani *et al*, 2018).

Faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI adalah peran suami. Suami adalah pasangan hidup istri dan suami memiliki tanggung jawab di dalam keluarga. Suami juga mempunyai tugas penting dalam mencari nafkah. Peran suami sebagai *breastfeeding father* adalah sebuah dukungan dari seorang suami kepada istri dalam proses menyusui. Dukungan dari suami bisa berupa, suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayinya. Dukungan suami dapat dilihat dari bagaimana seorang suami memberi dukungan informasi yang baik, dukungan dana yang memadai, tempat tinggal yang layak dan keharmonisan yang bisa tercipta dengan baik (Delima *et al*, 2016).

Peran suami sebagai *breastfeeding father* dalam memberikan dukungan kepada ibu berupa dukungan psikologis. Pengaruh dari kondisi psikologi ibu mempengaruhi dalam keberhasilan saat menyusui. Produksi ASI 80% hingga 90% dapat ditentukan dari kondisi emosi ibu yang berkaitan pada refleksi oksitosin berupa sensasi, pikiran dan perasaan. Jika kondisi psikologis ibu meningkat akan memperlancar produksi ASI (Handayani *et al*, 2015).

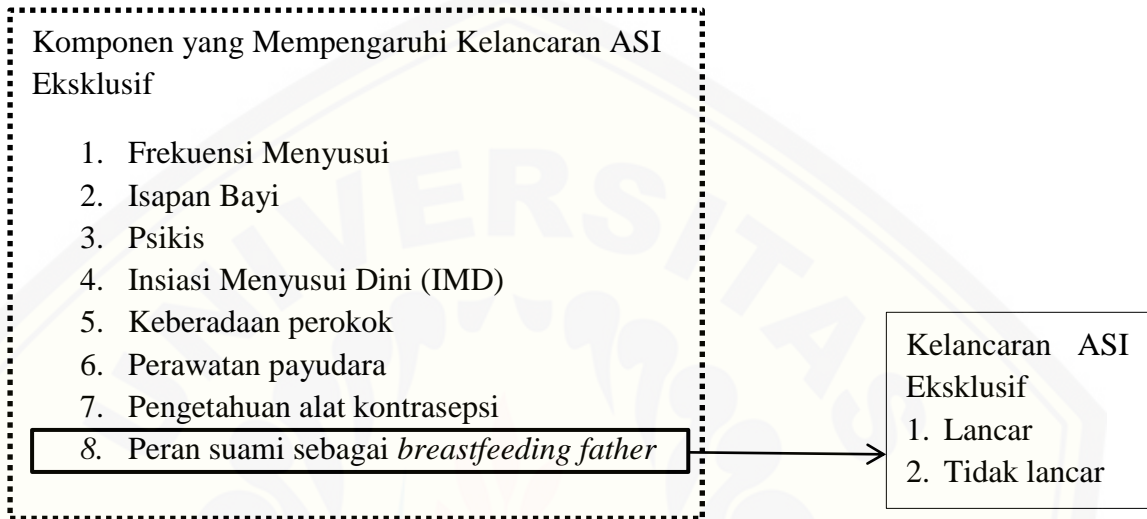
2.4 Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Teori

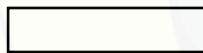
BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:



= diteliti



= tidak diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis alternatif (H_a) menjelaskan adanya hubungan, pengaruh, dan perbedaan antar dua atau lebih variabel (Nursalam, 2015). Hipotesis penelitian ini adalah H_a , yaitu terdapat hubungan Peran Suami sebagai *Breastfeeding Father* dengan Kelancaran ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten

Jember. Tingkat signifikansi (p) dari penelitian ini menggunakan 0,05. H_a diterima ketika diperoleh $p < 0,05$ dan H_a ditolak ketika $p > 0,05$.



BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yakni penelitian yang menggunakan korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* ialah penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen dengan cara diobservasi sekaligus, artinya penelitian ini dilakukan dan diukur dalam satu kali pengukuran (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dalam melakukan pengambilan data peran ayah sebagai *breastfeeding father* dengan kelancaran ASI eksklusif yang akan diukur pada waktu sama.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ialah ke seluruh subjeknya memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2015). Populasi penelitian sejumlah 171 responden di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember.

4.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Nursalam, 2015 sampel penelitian yaitu sampel yang terdiri dari bagian populasi terjangkau yang bisa digunakan sebagai subjek penelitian. Sampel penelitian harus sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan bagi peneliti. Penentuan jumlah sampel untuk mendapatkan hasil penelitian yang signifikan dapat menggunakan rumus *lameshow* yaitu:

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 \cdot p(1-p)N}{d^2(N-1) + Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 \cdot p(1-p)}$$

Keterangan :

n : besar sampel yang dibutuhkan

$Z_{1-\alpha/2}^2$: derajat kemaknaan yaitu 1,96

P : proporsi kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya ditetapkan diketahui 50%

N : ukuran populasi

d : derajat penyimpangan terhadap populasi yaitu 0,10

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,50 \cdot (1-0,50) \cdot 171}{\{(0,10)^2 \cdot (171-1)\} + \{(1,96)^2 \cdot 0,50 \cdot (1-0,50)\}}$$

$$= \frac{164,2284}{2,6604} = 62$$

Mengantisipasi responden yang keluar maka ditambah 10% dari jumlah sampel sehingga jumlah responden sebesar 68 responden.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk memilih responden penelitian dilakukan dengan menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* ialah subjek populasi memiliki peluang dipilih atau tidak dipilih sebagai sampel (Nursalam, 2015). Pendekatan teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *stratified random sampling*. *Stratified random sampling*, apabila suatu populasi dari unit yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda atau heterogen (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan sampel menggunakan rumus alokasi proposional.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = banyak unit yang diambil per strata

N_i = banyak unit dalam strata

N = jumlah sampel

No	Desa	Perhitungan Jumlah Sampel	Jumlah
1	Desa Cakru	$\frac{62}{171} \times 68 = 24,65$	25
2	Desa Paseban	$\frac{52}{171} \times 68 = 20,67$	21
3	Desa Kraton	$\frac{57}{171} \times 68 = 22,42$	22
Total			68

Sumber: Data Primer 2019

4.2.4 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria dalam pengambilan sampel dibedakan menjadi dua bagian yaitu inklusi dan eksklusi:

a. Kriteria inklusi

Subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu menyusui bayi umur 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cakru
2. Ibu menyusui yang serumah dengan suami
3. Multipara dan Primipara
4. Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Subjek yang dianggap tidak memenuhi kriteria pada penelitian, sehingga tidak dapat dijadikan reponden. Kriteria eklusi untuk penelitian sebagai berikut :

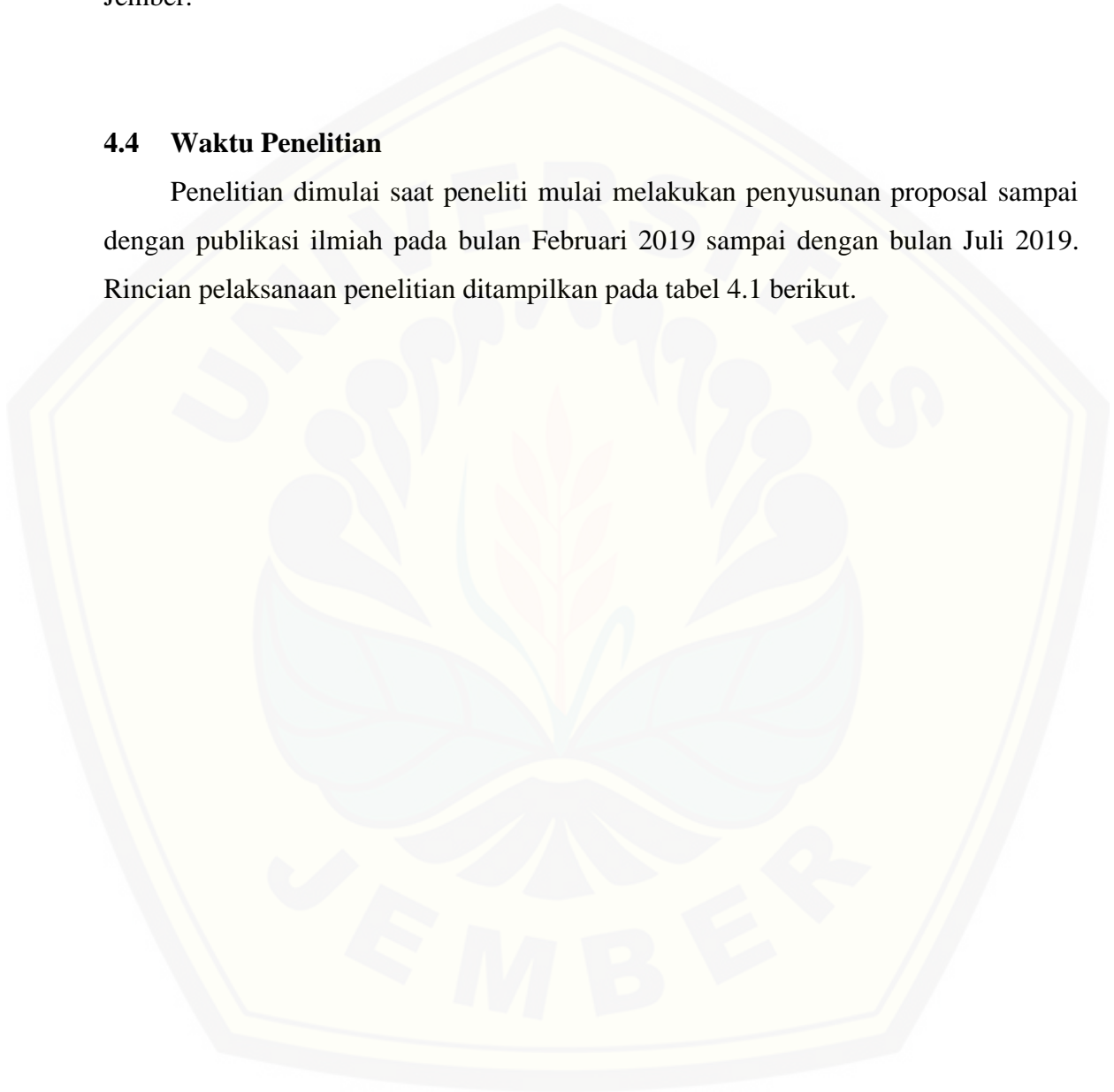
1. Ibu merokok
2. Ibu yang meminum alcohol

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah di wilayah kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai saat peneliti mulai melakukan penyusunan proposal sampai dengan publikasi ilmiah pada bulan Februari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Rincian pelaksanaan penelitian ditampilkan pada tabel 4.1 berikut.



4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah penjelasan dari variabel yang dirumuskan untuk kebutuhan akurasi, komunikasi dan replikasi (Nursalam, 2015). Variabel independen untuk penelitian ini yakni *breastfeeding father* sedangkan untuk variabel dependen untuk penelitian ini ialah kelancaran pengeluaran ASI eksklusif.



Variabel	Definisi	Indikator	Alat Pengumpul Data	Skala	Hasil Ukur
Variabel <i>independent: Breastfeeding Father.</i>	Peran suami yang memberikan dukungan kepada ibu menyusui untuk kelancaran ASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif 2. Mengetahui manfaat ASI eksklusif bagi bayi 3. Membantu istri mengurus bayi 4. Memberikan rasa nyaman dan tenang pada ibu 	Kuesioner dalam skala <i>Likert</i> dengan jawaban tidak pernah, jarang, sering dan rutin	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> a. Tinggi = ≥ 25 b. Rendah = < 25
Variabel <i>dependent: Kelancaran Pengeluaran ASI eksklusif</i>	Tanda-tanda kelancaran ASI eksklusif dapat dilihat dalam proses menyusui: ASI yang banyak dapat merembas keluar melalui puting, payudara terasa lembut dan kosong setiap kali menyusui.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu menyusui 2. Kondisi Payudara 3. Sensasi pada ibu 4. BAK bayi 5. BAB bayi 	Kuesioner dalam skala <i>Likert</i> dengan jawaban selalu, sering, jarang dan tidak pernah	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> a. Lancar = ≥ 69.97 b. Tidak Lancar = < 69.97

Tabel 4.2 Definisi Operasional

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari responden penelitian melalui teknik pengambilan data (Notoatmodjo, 2012). Sumber data primer dalam penelitian yakni karakteristik responden, peran suami sebagai *breastfeeding father* dan ibu menyusui dengan ASI eksklusif.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta sampel penelitian untuk mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk yang telah jelas dijelaskan dikuesioner. Saat sampel penelitian mengisi kuesioner yang diberikan peneliti, peneliti mendampingi untuk mengawasi dan membantu sampel penelitian jika terdapat ketidakpahaman atas maksud dari pertanyaan kuesioner. Adapun langkah – langkah pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Tahap Administrasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan surat ijin permohonan untuk melaksanakan penelitian ke Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Lembaga Penelitian Universitas Jember, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dan Puskesmas Cakru Kabupaten Jember.

b. Tahap Skrining

Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dipilih oleh peneliti untuk dijadikan responden. Peneliti mengumpulkan data responden yang telah memenuhi syarat kriteria.

c. Tahap Pelaksanaan

Peneliti memiliki beberapa langkah dalam tahap pelaksanaan :

1. Peneliti memilih sampel peneliti sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang diinginkan.

2. Sampel penelitian yang memenuhi syarat dari kriteria, diambil untuk dijadikan responden.
3. Peneliti memberikan informasi kepada responden mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian sebelum memberi persetujuan *informed consent*.
4. Peneliti mengambil dan mengumpulkan kembali kuesioner yang telah di isi oleh responden, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

a. Instrumen Karakteristik Responden

Instrumen karakteristik responden meliputi usia, jumlah kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan suku

b. Kuesioner Peran Suami Sebagai *Breastfeeding Father*

Kuesioner peran suami sebagai *breastfeeding father* digunakan untuk mengukur variabel *independen*. Kuesioner peran suami dikembangkan oleh Ervi Fitria Faradiana tahun 2016. Kuesioner peran suami sebagai *breastfeeding father* terdiri dari 17 pertanyaan dengan skala *likert* yaitu pada item *favourable* dengan “tidak pernah” diberi skor 0, “jarang” diberi skor 1, “sering” diberi skor 2 dan “rutin” diberi skor 3. Pada item *unfavourable* dengan “rutin” diberi skor 0, “sering” diberi skor 1, “jarang” diberi skor 2, dan “tidak pernah” diberi skor 3.

Tabel 4.3 *Blue Print* Kuesioner *Breastfeeding Father*

Variabel	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
<i>Breastfeeding Father</i>	a. Meningkatkan motivasi ibu saat pemberian ASI eksklusif	1, 2, 5, 6	17	5
	b. Mengerti manfaat ASI eksklusif bagi bayi	3, 4, 7	-	3
	c. Membantu istri mengurus bayi	10, 11, 12, 13	16, 18	6
	d. Memberikan rasa nyaman dan tenang untuk ibu	8, 9, 14		3
Total		14	3	17

c. Kuesioner Kelancaran ASI Eksklusif

Kuesioner kelancaran ASI eksklusif digunakan untuk mengukur variabel dependen. Kuesioner kelancaran ASI eksklusif dikembangkan oleh Alisa Miradia Puspitasari tahun 2016. Kuesioner kelancaran ASI eksklusif terdiri dari 24 pertanyaan yang terdiri dari 6 indikator yaitu waktu menyusui, kondisi payudara, sensasi pada ibu, respon bayi, BAK, serta BAB bayi. Kuesioner kelancaran ASI menggunakan skala *likert* yaitu pada item *favourable* dengan “setuju” diberi skor 4, “sering” diberi skor 3, “kadang-kadang” diberi skor 2, dan “tidak pernah” diberi skor 1. Pada item *unfavourable* dengan “setuju” diberi skor 1, “sering” diberi skor 2, “kadang-kadang” diberi skor 3 dan “tidak pernah” diberi skor 4.

Tabel 4.4 *Blue Print* Kuesioner Kelancaran ASI

Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Kelancaran ASI	a. Waktu menyusui	1, 3,5,	2, 4, 6	6
	b. Kondisi payudara	7, 8, 9, 10,	11, 12, 13	7
	c. Sensasi pada ibu	14, 15, 16, 17, 18	19	6
	d. BAK bayi	20, 21	-	2
	e. BAB bayi	22, 24	23	3
Total		16	8	24

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yaitu pengamatan beserta pengukuran yang uji validitasnya harus dapat mengukur apa yang harus diukur. Uji reliabilitas ialah hasil dari pengukuran ataupun yang diamati berkali-kali pada waktu berbeda (Nursalam, 2015). Kuesioner *breastfeeding father* sudah diuji validitas dan reliabilitas oleh Ervi Fitria Faradiana tahun 2016 pada peran suami sebagai *breasfeeding father* yang terdapat di wilayah kerja puskesmas Patrang Kabupaten Jember dengan jumlah sampel 30 responden. Berdasarkan uji validitas yang terdapat 17 pertanyaan yang valid dengan r hitung $> 0,482$. Uji reliabilitas pada *breastfeeding father* menggunakan *alpha cronbach* dengan nilai 0,928. Data hasil uji validitas di wilayah kerja Puskesmas Patrang pada 20 responden, dari uji validitas diperoleh 24 pertanyaan valid. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan nilai r hasil dari nilai *alpha* terletak di hasil akhir output, dengan nilai r *alpha* dari uji reliabilitas adalah 0.908 pada kuesioner kelancaran ASI eksklusif.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Editing adalah proses dalam pengecekan angket atau kuesioner yang sudah diisi oleh responden dan kelengkapan untuk jawaban kuesioner terdiri atas konsistensi yang sudah diisi responden serta relevansi dan kejelasan. Kuesioner yang belum lengkap dalam pengambilan data dapat dilakukan pengambilan data secara ulang (Notoatmodjo, 2012). Editing dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan pada data yang telah dikumpulkan dan juga mencegah kesalahan dalam memasukan data pada alat pengolahan data.

4.7.2 Coding

Coding yakni proses perubahan dari kalimat ataupun huruf menjadi data angka maupun bilangan (Notoatmodjo, 2012). Pemberian kode dalam penelitian berdasarkan :

a. Usia

>20 tahun	: 1
20 – 35 tahun	: 2
>35 tahun	: 3

b. Jumlah Kelahiran

Primipara	: 1
Multipara	: 2

c. Pendidikan

SD	: 1
SMP	: 2
SMA/SMK	: 3
Perguruan Tinggi	: 4

d. Pekerjaan Suami

Wiraswasta	: 1
Petani	: 2
PNS	: 3

- | | |
|--|-----|
| Buruh | : 4 |
| Tidak bekerja | : 5 |
| e. Pekerjaan Istri | |
| Wiraswasta | : 1 |
| Petani | : 2 |
| PNS | : 3 |
| Buruh | : 4 |
| IRT | : 5 |
| f. UMR | |
| <1.629.000 | : 1 |
| ≥1.629.000 | : 2 |
| g. Suku | |
| Jawa | : 1 |
| Madura | : 2 |
| h. Peran suami sebagai <i>breastfeeding father</i> | |
| Baik | : 1 |
| Kurang | : 2 |
| i. Kelancaran ASI eksklusif | |
| Lancar | : 1 |
| Tidak lancar | : 2 |

4.7.3 Entry Data

Memasukkan jawaban dari reponden yang sudah diberi kode R1- R68 ke dalam *software* komputer (Notoatmodjo, 2012). Seluruh jawaban dari kuesioner peran suami melalui *breastfeeding father* dan kuesioner kelancaran ASI yang diberi kode R1 – R68 yang dimasukkan ke dalam tabel secara manual ataupun menggunakan pengolahan komputer.

4.7.4 *Cleaning*

Teknik dalam membersihkan data ketika terjadi kesalahan atau ketidaklengkapan data yang telah *dientry*, sehingga perlu dilakukan pembetulan (Notoatmojo, 2012). Peneliti melakukan pengecekan ulang data yang selesai dimasukkan dan memeriksa ulang sejumlah data yang kemungkinan belum *dientry*.

4.8 Analisis Data

Penelitian bermaksud untuk mengidentifikasi hubungan peran suami sebagai *breastfeeding father* dengan kelancaran ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember.

4.8.1 Analisa Univariat

Analisa yang menjelaskan setiap variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat mendiskripsikan distribusi variabel *independent* yaitu *breastfeeding father* dan variabel *dependent* yaitu kelancaran ASI. Karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, primipara dan multipara.

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan dua variabel demi mengetahui hubungan antara variabel (Notoatmodlo, 2012). Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* yaitu *breastfeeding father* dan variabel *dependent* yaitu kelancaran ASI. Sebelum melakukan uji statistik, peneliti melakukan uji *Kolmogorov-smirnov* (uji normalitas), karena kedua variabel

memiliki jenis skala data numerik dan besar sampel >50 . Data distribusi normal jika hasil uji variabel *breastfeeding father* dan kelancaran ASI memiliki nilai $p > 0.05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil uji normalitas

Data	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Breastfeeding Father</i>	0.043	Tidak Normal
Kelancaran ASI	0.200	Normal

Tabel 4.6 Panduan Interpretasi Uji Hipotesis Korelatif

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Kekuatan Korelasi (r)	0,0 - <0,2	Sangat lemah
		0,2 – 0,4	Lemah
		0,6-0,8	Kuat
		0,9-1,00	Sangat Kuat
2	Nilai p	$P < 0,05$	Ada korelasi antarvariabel
		$P > 0,05$	Tidak ada korelasi antarvariabel
3	Arah Korelasi	Positif	Searah, semakin tinggi nilai satu variabel maka nilai variabel lainnya semakin tinggi
		Negatif	Berallawanan arah, semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil variabelnya

Sumber: Dahlan, 2014

4.9 Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dibedakan menjadi tiga bagian.

4.9.1 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect Human Dignity*)

Prinsip menghargai hak asasi manusia terdiri dari tiga yaitu *right to self determination*, *right to disclosure* dan *informed consent* (Nursalam 2015).

a. Hak ikut atau tidak menjadi responden (*Right To Self Determination*)

Peneliti memberikan kebebasan pada pasien untuk menentukan dirinya mau atau tidak berpartisipasi dalam sebuah penelitian. Peneliti tidak memaksa dan menghargai responden apabila responden mengungkapkan tidak bersedia dalam penelitian.

b. Hak mendapatkan jaminan dan perlakuan yang diberikan (*Right To Full Disclosure*)

Peneliti menjamin bahwa penelitian ini dapat terjaga kerahasiannya dan peneliti akan bertanggung jawab apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan dan responden merasa dirugikan.

c. Informed Consent

Responden yang bersedia terlibat dalam proses penelitian diberikan lembar *informed consent* kepada responden yang menyetujui terlibat dalam proses penelitian.

4.9.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Responden memiliki hak terjaga kerahasiaan setiap informasi pribadinya dalam penelitian (Nursalam, 2015). Peneliti bertanggung jawab atas privasi responden dengan menggunakan data anonim atau pengkodean untuk identitas responden dan juga memberikan jaminan kerahasiaan bahwa semua data hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

4.9.3 Prinsip Keadilan (*Right To Justice*)

Responden berhak mendapatkan keadilan sebelum, selama, dan sesudah dilakukannya penelitian tanpa ada perbedaan dalam penelitian. Peneliti dalam berkomunikasi atau memberikan perlakuan kepada responden dengan tidak membedakan responden selama penelitian berlangsung hingga penelitian

berakhir. Prinsip keadilan terdiri dari unsur yaitu *right in fair* dan *right to privacy* (Nursalam, 2015). Unsur *right in fair*, peneliti tidak membeda-bedakan responden dalam penelitian seperti ras, suku dan tingkat ekonomi yang dimiliki responden. Peneliti memberikan hak berdasarkan moral, martabat dan menghargai hak asasi manusia seperti memberikan kebebasan responden untuk makan dan minum ketika mengisi kuesioner. Unsur *right to privacy* peneliti memperlakukan responden dengan ramah dan merahasiakan identitas responden seperti foto responden tidak ditampilkan area wajah.

4.9.4 Kemanfaatan (*Beneficiency*)

Peneliti mempertimbangkan kemanfaatan dan kerugian yang dilakukan kepada responden sehingga mengetahui beberapa faktor yang menghambat atau yang menunjang (Notoatmodjo, 2012). Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini mengetahui hubungan peran suami melalui *breastfeeding father* dengan kelancaran ASI eksklusif. Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan prosedur penelitian beserta memberikan jaminan terhadap responden bersangkutan untuk terbebas dari risiko atau dampak negatif selama dilakukannya penelitian.

BAB 6 PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hubungan peran suami sebagai *breastfeeding father* dengan kelancaran ASI di wilayah kerja puskesmas Cakru Kabupaten Jember dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik responden usia median suami 33.50 tahun dan usia responden istri 30.00 tahun. Responden ibu dengan kehamilan terbanyak adalah multipara 61.8%, pendidikan ibu terbanyak adalah SD dengan persentase sebesar 397% dan untuk pekerjaan ibu adalah IRT dengan persentase 691%. Pendidikan responden ayah sebagian besar adalah SD dengan persentase 41.2% dan untuk pekerjaan ayah sebagian besar adalah petani dengan persentase 50.0%. Pendapatan orang tua adalah <Rp. 2.170.917 dengan persentase 88.2% dan untuk sukunya adalah jawa dengan persentase 100.0%.
2. Nilai tertinggi peran suami sebagai *breastfeeding father* tinggi dengan yaitu 36 responden (52.%). Indikator tertinggi yaitu membantu istri mengurus bayi median sebesar 2.0 dan indikator terendah yaitu mengerti manfaat ASI eksklusif bagi dengan median 0.67.
3. Nilai tertinggi pada kelancaran ASI eksklusif yaitu 38 responden (55.9%). Indikator tertinggi yaitu BAK pada bayi dengan dengan nilai 33.8 dan untuk nilai terendah ada pada indikator kondisi payudara dengan nilai 2.59.
4. Hasil analisis bivariat menunjukkan *p-value* sebesar 0.163 menunjukkan tidak terdapat hubungan antara peran suami sebagai *breastfeeding father* dengan kelancaran ASI.

6.2 Saran

a. Bagi Peneliti

Hasil dan pembahasan dari peneliti diharapkan menjadi satu referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan pembahasan dan penggunaan intervensi.

b. Bagi Keperawatan

Perawat komunitas bekerja sama dengan tim kesehatan lain agar dapat meningkatkan dan memotivasi peran suami dalam memberikan dukungan kepada ibu menyusui. Peran sebagai edukator dapat diberikan dengan cara memberikan penyuluhan terkait cara merawat bayi, membantu istri dalam melakukan pekerjaan rumah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari pembahasan dan penelitian diharapkan dapat menjadi suatu referensi institusi pendidikan dengan mengadakan praktik belajar lapangan keperawatan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang peran suami sebagai *breastfeeding father* terkait dengan kelancaran ASI.

d. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat khususnya calon ibu untuk lebih memahami kesiapan peran menjadi seorang ibu. Bagi ibu primipara dituntut untuk untuk mampu menghadapi penyesuaian perubahan peran menjadi seorang ibu, sedangkan untuk ibu multipara harus mampu membagi waktu antara mengurus anak, menyelesaikan pekerjaan rumah serta bekerja. Calon ayah harus mampu memahami peran barunya menjadi ayah, mampu membagi waktu antara pekerjaan dan pentingnya peran suami kepada istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertina. M., Melly., dan Shoufiah. R. 2015. Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Seksio Sesarea Hari Ke 2-3. *Jurnal Husada Mahakam* 3(9): 452 – 522.
- Al – Rahmad, A. H. 2016. Perkembangan Pskomotorik Bayi 6 – 9 Bulan Berdasarkan Pemberian Asi Eksklusif (Psychomotor of Infant growth age 6 – 9 months based on exclusive breastfeeding). *Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal*, 1(2):99-104.
- Amalia. D., Hardiani. R. S., dan Sulistyorini. L. 2016. Perbedaan Dukungan Nenek dalam Keluarga Extended Family pada Pemberian ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 6(1): 153-160.
- Amin. M. A, 2017. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisi Dimensi Fraktal *Box Counting* dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*. 2(6):33-42.
- Andiguna. I. M. A., dan Dewi. W. C. W. S. Pengetahuan Ayah Sebagai Breastfeeding Father Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Bali 2014. 2016. *E-Jurnal Medika* 5(6): 1-5.
- Annisa, L dan Swastiningsih, N. 2015. Dukungan Sosial dan Dampak yang Dirasakan oleh Ibu Menyusui dari Suami. *Jurnal Fakultas Psikologi* 3(1): 16-22.
- Anggriani, R., Sudaryati, E dan Lubis, Z. 2018. Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi ASI Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh Tahun 2017. *Jurnal Muara Sanis, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan* 2(1): 299-304.

- Armini, N.W. 2016. Hypnobreastfeeding Awali Suksesnya ASI Eksklusif. *Jurnal Skala Husada*. 13(1):21-29.
- Ari dan Adriani, F. R. 2015. *Membesarkan Anak Hebat dengan ASI*. Jakarta Selatan: Citra Media Pustaka.
- Astutik. R.Y. 2017. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Bentelu. F. E. M., Kundre. R dan Bataha. Y. B. 2015. Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Proses Menyusui Antara Ibu Primipara dan Multipara di RS Pancaran Kasih GMIM Manado. *e-Jurnal Keperawatan* 3(2): 1-7.
- Budianto, F. H dan Handayani, O. W. K. 2017. Aplikasi Android “Ayah ASI” Terhadap Peran Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif (*Breastfeeding Father*). *Jurnal of Health Education* 2(1): 60-65.
- Cahyani. E. D. P., Hardiani. R. S, dan Purwandari. R. 2016. Perbedaan Tingkat Perkembangan Batita dengan Riwayat ASI Eksklusif dan Non Eksklusif di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbesari Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 4(3); 613-619.
- Coad. J and Dunstall. M. 2005. *Anatomy and Physiology for Mdwives*. London: Elsevier.
- Darmawati. 2015. Hubungan Faktor – Faktor Indikator Menyusui Dengan Angka Kesakitan Bayi Di Aceh Besar. *Idea Nursing Journal* 4(1): 18-29.
- Delima. M., Eryanti. P., dan Hidayati. 2018. Hubungan Penerapan Breastfeeding Father Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* 1(1): 1-10.
- Delima, M., Arni, G., Z., dan Rosya, E. 2016. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. *Jurnal Iptek Terapan* 9(4): 282-293.

- Dewi, A. D. C. 2018. Hubungan Pendidikan Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan ASI Eksklusif Di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2018. STIK Bina Husada Palembang Program Studi Kebidanan.6(2); 389-395.
- Dinas Kesehatan Jember . 2017. Profil Kesehatan Jember: Dinas Kesehatan Jember.
- Djama, N. 2018. Pengaruh Konsumsi Daun Kacang Panjang Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. Jurnal Riset Kesehatan 14(1): 1-6.
- Dwi, L. 2016. Cerdas Mengasuh Anak Usia 0-2 Tahun. Jogja: Stiletto Indie Book.
- Eveline dan Djamaludin. 2010. Pintar Merawat Bayi dan Balita. Jakarta : PT Wahyu Media.
- Faradiana, E., F. 2016. Hubungan PeranSuami Sebagai Breastfeeding Father Dengan Risiko Terjadinya Depresi Postpartum hari 1-14 Di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Fatmawati. L. 2016. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. 2016. *Naskah Publikasi*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Febriyanti, H., Yohanna, W. S. 2018. Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Post Partum Ditinjau dari Inisiasi Menyusui Dini dan Isapan Bayi. Jurnal Ilmu Kesehatan 3(1): 39-46.
- Fithriana, D., Azamti, B., N., A., dan Apriani, S., Z. 2017. Hubungan *Breastfeeding Father* Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Desa Rumbuk Timur Wilyah Kerja Puskesmas Sakra. Prima 3(2): 7-14.

- Gunawan, J. 2017. Buku Saku Metodolog Penelitian Kesehatan Pedoman Perumusan Masalah Penelitian Untuk Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan. Sulawesi Tenggara: CV. Violet Indah Sejahtera.
- Handayani, S. L., Putri, S. T., dan Soemantri, B. 2015. Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Padasuka Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 1(2): 116-124.
- Handayani, R. 2018. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya ASI Eksklusif di Puskesmas Galesong Tahun 2017. 2018. *Jurnal Mitrasedhat* 8(1): 46-50.
- Hadianti, D dan Resmana, R. 2016. Pijat Oksitosin dan Frekuensi Menyusui Berhubungan dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Ibu *Post Sectio Caesarea* di RS Kota Bandung. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 4(3): 148-156.
- Harahap, I. F., Siagian, A., dan Tampubolon, E. 2015. Pengaruh Faktor Predisposisi Pendukung Dan Pendorong Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Panmed* 10(2): 153-158.
- Hardiani, R. S. 2017. Status Paritas dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui 0 – 6 Bulan. *Nurseline Journal* 2(1): 44-51.
- Hasanah, N. 2015. Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5 – 6 Tahun Ditinjau dari Jenis Pekerjaan Ayah (Petani dan Karyawan Pabrik) Di Desa Bener, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. *Early Childhood Education Paper (BELIA)* 4(2): 1-10.
- Hasanah, A. I., Hardiani., R. S., dan Susumaningrum, L. A. 2017. Hubungan Teknik Menyusui Dengan Risiko Terjadinya Mastitis Pada Ibu Menyusui di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 5(2): 260-267.

- Hastuti, P dan Wijayanti, I., T. 2017. Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. file:///C:/Users/WIN%2010%20RS/Downloads/1028-Article%20Text-3706-1-10-20171114%20(1).pdf. [Diakses tanggal 20 Maret 2019]
- Indrasari, N. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara. *Jurnal Keperawatan* 12(1): 1-7.
- Jauhari,I, Fitriani. R, Bustami. 2018. Perlindungan Hak Anak terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI). Yogyakarta: Deepublish.
- Jeniawaty, S., Utami, S., Nisa, Q. H, dan Mairo. 2016. Asuhan Keperawatan Psikososial Pada Ibu Menghadapi ASI Belum Keluar Pada 0 – 3 Hari Pascasalin, *Jurnal Ners* 11(2): 261 – 268.
- Kartini. N. K. A., Martini. N. K., dan Suwitra. I. M. 2018. Hubungan Pengetahuan Ayah dan *Breastfeeding Father* Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi III *Jurnal Kesehatan Terpadu* 2(2); 91-96.
- Kause, M., Trisetiyarningsih, Y., dan Sukmawati, A. S. 2016. Onset Pengeluaran Kolostrum Persalinan Normal Lebih Cepat Daripada Persalinan Sectio Caesaria. *Media Ilmu Kesehatan* 5(3): 193-199.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumaningrum. T. 2016. Gambaran Faktor – Faktor Ibu Yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif di Desa Cepokosawit Kabupate Boyolali. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusumayanti, N dan Nindya, T. S. 2017. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia* 12(2): 98-106.

- Lestari, L., Nurul, M., dan Admini. 2018. Peningkatan Pengeluaran ASI dengan Kombinasi Pijat Oksitosin dan Teknik Marmet pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan* 8(2): 1-10.
- Lupiana, M. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Suami Terhadap Menyusui Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* 8(1): 25-31.
- Mahyuni. 2018. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Tahun 2017. *Jurna Warta Edisi 1 (1)*: 1-11.
- Manggabarani. S., Hadi. A. J., dan Bunga. S. 2018. Hubungan Pengetahuan, Status Gizi, Pola Makan, Pantangan Makanan Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Dunia Gizi* 1(1): 1-9.
- Mardjun, Z., Korompis, G., dan Rompas, S. 2019. Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Selama Di Rawat Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado. *e-journal Keperawatan* 7(1): 1-8.
- Maulida, H., Afifah, dan Sari, D. P. 2015. Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *JNKI* 3(2): 116-122.
- Muninggar, I., Kasjono, H. S., dan Wijayanti, A. C. 2016. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. *M-Power* 12(1): 41-52.
- Ni'mah, K., dan Nadhiroh, S. R. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia* 10(1): 13-19.

- Nilakesumal, A. Jurnal, Y. D, dan Rusjdi, S. R. 2015. Hubungan Status Gizi Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif, Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang pasir. *Jurnal Kesehatan Andalas* 4(1):37-44.
- Nilakesuma. N. F., dan Ariyani. F. 2018. Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Padang Ditinjau dari Karakteristik dan Peran Ayah. *Menara Ilmu* 12(3) :97-106.
- Ningrum. A. D., Titisari. I., Kundarti. F. I., dan Setyarini. A. I. 2017. Pengaruh Pemberian Teknik Martmet Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 5(2): 46-55.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktalina. O., Muniroh. L., Adiningsih. S. 2015. Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia* 10(1): 64-70.
- Pitriani, R dan Andriyani, R. 2014. *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (ASKEB III)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Piwoz, E.G & Huffman, S.L. 2015. The Impact of Marketing of Breast Milk Substitutes on WHO Recommended Breastfeeding Practices. *Food and Nutrition Bulletin* 36(4): 373-386. DOI: 10.1177/0379572115602174.
- Prabasiwi, A., Fikawati, S., dan Syafiq, A. 2015. ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidacukupan ASI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 9 (3): 282-287.
- Pratama, Y. P., Samudro, B. R., Kumalasari, R. D., dan Yogi, A. P. 2017. *Exclusive Breastfeeding Socialization Social Impacts on the Core Family*

- and Environmental Direction.*
International Journal of Society Development and Engagement 1(1): 1-10.
- Pratiwi, W., M dan Taufiq, Z. 2017. Diary Pintar Bunda Menyusui dan MP-ASI. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purwanti. H.S. 2004. Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Yogyakarta: Buku Kedokteran.
- Puspitasari, A. M. 2016. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Puspitasari dan Pujiastuti. 2015. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi Pada Bayi Usia 7-8 bulan Di Wilayah Puskesmas Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung tahun 2014. *Jurnal Kebidanan* 4(8): 62-69.
- Radharisnawati, N., K., Kundre, R., dan Pondaag, L. 2017. Hubungan pemenuhan Kebutuhan Gizi Ibu Dengan Kelancaran Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota manado. *E-journal Keperawatan* 5(1): 1-17.
- Rahayu, D., Santoso, B., dan Yunitasari, E. 2015. Produksi ASI Ibu Dengan *Intervensi Acupresure For Laction* Dan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ners* 10(1): -19.
- Rahayu, D., dan Yunarsih. 2017. Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Ibu Postpartum. *Journals Of Ners Community* 9 (1): 8-14
- Rini dan Kumala. 2017. Panduan Asuhan Nifas dan *Evidence Based Practice*. Yogyakarta. Deepublish.
- Rosita, E. 2017. Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi. *Midwifery Journal Of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang* 13(2): 1-7.

- Rumiati, F. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Pasangan Menikah Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Selo Boyolali. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saidiyah. S, dan Julianto. V. 2016. Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri dengan Usia Perkawinan di Bawah Sepuluh Tahun. *Jurnal Psikologi Undip*. 15(2): 124-133.
- Safitri. I. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelancara Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso. Y, dan Winarto. A., T. 2010. *Finding Your Soulmate*. Yogyakarta. KDT.
- Saraung, M., Rompas, S dan Bataha, Y. B. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Ranotana Weru, e-Jurnal Keperawatan 5(2): 1-8.
- Sari, L dan Ernawati, S. 2015. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Bina Sehat Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *JNKI* 3(1): 26-32.
- Scott-Wright, A. 2010. *The Sensational Baby Sleep Plan*. London: Transworld Publishers.
- Septyaninda, T. H. 2015. Kesiapan Menjadi Orang Tua Pada Keluarga Muda Usia Pernikahan 1-3 Tahun Desa Wonorejo Sukoharjo. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyaningsih, F. T. E., dan Farapti, F. 2018. Hubungan Kepercayaan Dan Tradisi Keluarga Pada Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* 7(2): 160-167.

- Setyawati, V. A. V dan Hartini, V. 2018. Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyawan, D. A. 2013. Statistik Non Parametrik: Uji Komparatif dan Korelatif. Handout: Jurusan Terapi Bicara Potekes Kemenkes Surakarta.
- Setyowati, A. 2018. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Produksi ASI selam 6 Bulan Pertama. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo* 4(1): 30-37.
- Sinubawardani. T. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Peran Ayah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Simamora. L. H. 2017. Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif dan Aplikasi Breastfeeding Father pada Keluarga dengan Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Suciati. N. A., Qudriani. M., dan Baroroh. U. 2016. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Suami Mengenai ASI Eksklusif Dengan Penerapan Breastfeeding Father di Kelurahan Pesurungan Lor Kecamatan Margadana Tahun 2015. *E-journal* 1(1): 91-93.
- Sudargo. T., Aristasari. T., Afifah. A. 2018. 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta. UGM.
- Sudirjo. E dan Alif. M. N. 2018. Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Jawa Barat. UPI Sumedang Press.
- Sulistiyawati, A. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta. C. V Andi Offset.
- Sulistiyowati, A., Putra, K., W., R., dan Umami, R. 2017. Hubungan Antara Usia Dan Tngkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan Di RSUD Jasem, Sidoarjo. *Jurnal Nurse and Health* 6(2): 40-43.

- Soetjiningsih. 1997. Seri Gizi Klinik ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Tauriska, T. A dan Umamah, F. 2015. Hubungan Antara Isapan Bayi Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. *Jurnal Imiah Kesehatan* 8(10): 15-21.
- Wardani. T. 2017 Hubungan Peran Ayah Asi dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Yogyakarta. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta.
- Wismantari. M. W. J., Suryawati. C., dan Arso. S. P. 2018. Analisis Input dan Lingkungan Ibu Menyusui terhadap Program Pemberian ASI Eksklusif. *JKM* 6(5): 117-123.
- World Health Organization (WHO). 2017. *Global Breastfeeding Scorecard, 2018 Enabling Women to Breastfeed Through Better Policies and Programmes*. <https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-scorecard-2018/en/>. [Di akses tanggal 22 Maret 2019].
- World Health Organization (WHO). 2015. WHO European Region Has Lowest Global breastfeeding Rates. <http://www.euro.who.int/en/health-topics/Life-stages/maternal-and-newborn-health/news/news/2015/08/who-european-region-has-lowest-global-breastfeeding-rates>. [Di akses tanggal 22 Maret 2019].
- Wulandari, D. T., dan Jannah, S. R. 2015. Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ibu Nifas Dengan Kelancaran Produksi ASI di BPM Yuni Widaryanti, amd. Kab Sumbermulyo Jogoroto Jombang. *Jurnal Edu Health* 5(2): 148-153.
- Windiyati dan Arismawati, S. 2017. Evaluasi Antara Pemberian ASI Secara Eksklusif dan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0 – 6 Bulan Dengan Percepatan Pertumbuhan Gigi Pertama Kali Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan

Di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak. *Jurnal Kebidanan* – ISSN 7 (2): 2252 – 8121.

Wismantari. M. W. J., Suryawati. C., dan Arso. S. P. 2018. Analisis Input Dan Lingkungan Ibu menyusui Terhadap Program Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(5): 117-123.

Yanti, P., D. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan ASI Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Journal Endurance* 2(1): 81-89.

Yulisetyaningrum, Karyati, S dan Azizah, N. 2017. Hubungan Paritas Dengan Hari Keluarnya ASI pertama kali Pada Ibu Post Partum Di Ruang ANNISA RSU PKU Muhammadiyah Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Keperawatan* 8(2); 31-34.

Zamzara, R. F., Ernawati, D., dan Susanti, A. 2015. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum Ibu Post Partum Sectio Caesaria. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 8(2): 229-241.



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN****Kepada****Yth. Ibu dan Ayah Calon Responden****Di Tempat**

Dengan Hormat

Saya Kharisma Cahya Mentari, mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Jember bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui “ Hubungan Peran Suami Melalui *Breastfeeding Father* Dengan kelancaran ASI Eksklusif “.

Untuk itu dibutuhkan partisipasi ibu untuk terlibat dalam penelitian ini sebagai responden. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Ibu sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Melalui permohonan ini, besar harapan kami atas kesedian ibu untuk berperan serta dalam penelitian. Jika ibu bersedia berpartisipasi, ibu akan menandatangani “Lembar Persetujuan Menjadi Resonden Penelitian” setelah mendapatkan penjelasan secara terperinci mengenai penelitian ini.

Demikian atas kesedian dan partisipasinya, kami mengucapkan terima kasih.

April, 2019

Peneliti

Kharisma Cahya Mentari

Lampiran B. Lembar *Consent*

KODE RESPONDEN:

PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

No telepon :

Menyatakan bersedia menjadi responden:

Nama : Kharisma Cahya Mentari

NIM : 152310101241

Fakultas : Keperawatan Universitas Jember

Judul : Hubungan Peran Suami Melalui *Breastfeeding Father*
Dengan Kelancaran ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja
Puskesmas Cakru Kabupaten Jember.

Setelah saya membaca dan telah menerima penjelasan terkait penelitian serta diberikan informasi yang jelas, maka saya telah memahami bahwa prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak risiko apapun ada penelitian. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela bersedia untuk ikut menjadi responden penelitian serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 2019

(.....)

Lampiran C. Karakteristik Responden

KODE RESPONDEN:

**KUESIONER PENELITIAN****HUBUNGAN PERAN SUAMI MELALUI
BREASTFEEDING FATHER DENGAN
KELANCARAN PENGELUARAN ASI EKSKLUSIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAKRU
KABUPATEN JEMBER****Petunjuk Pengisian:**

1. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap bagian pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Isilah titik-titik yang tersedia dengan jawaban yang benar.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut ibu paling sesuai dengan kondisi yang dialami oleh ibu dengan cara memberikan *check list* (√) pada pilihan jawaban yang dipilih.

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Responden : tahun

Suami : tahun

2. Jumlah anak

 1 2 4 Lebih dari 4 3

3. Pendidikan Terakhir

Responden :

 SD SMP SMA

Perguruan Tinggi

Suami :

SD

SMP

SMA

Perguruan Tinggi

4. Pekerjaan

Responden :

Wiraswasta

Petani

PNS

Buruh

IRT

Suami :

Wiraswasta

Petani

PNS

Buruh

Tidak bekerja

5. Pendapatan :

< Rp2.170.917,-

> Rp2.170.917,-

6. Suku

Responden :

Jawa

Madura

Suami :

Jawa

Madura

Lampiran D. Kuesioner Peran Suami Melalui Breastfeeding Father**KODE RESPONDEN:****KUESIONER PERAN SUAMI MELALUI BREASTFEEDING FATHER**

Petunjuk pengisian:

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan lengkap
2. Isilah jawaban pada tempat yang telah disediakan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang anda anggap paling benar
3. Jika ada yang kurang jelas anda dapat mengajukan pertanyaan kepada peneliti

Keterangan:

TP= tidak pernah (bila kegiatan tidak pernah dilakukan suami)

J = Jarang (bila kegiatan dilakukan suami 1-3 kali dalam seminggu)

S = Sering (bila kegiatan dilakukan suami lebih dari 3-6 kali dalam seminggu)

R= rutin (bila kegiatan dilakukan suami setiap hari)

Apakah anda melakukan kegiatan dibawah ini terhadap istri anda ketika menyusui?

No	Pertanyaan	TP	J	S	R
1	Menganjurkan istri untuk memberikan ASI selama 6 bulan bahkan lebih				
2	Menganjurkan istri memberikan susu formula pengganti ASI				
3	Mencari informasi terkait proses pemberian ASI				
4	Menghadiri kelas pendidikan / kursus kesehatan bersama stri mulai dari				

	proses kehamilan, melahirkan dan menyusui / pemberian ASI				
5	Menyakinkan istri bahwa dia mampu menyusui bayinya				
6	Menyakinkan istri bahwa ASI adalah makanan yang paling tepat untuk makanan bayinya				
7	Saling berbagi pengalaman, bertukar informasi, serta memberi semangat istri seputar kegiatan pemberian ASI				
8	Mendengar dan berbagai kesulitan istri saat menyusui dengan melakukan komunikasi terbuka				
9	Memberikan sentuhan lembut pada punggung istri saat menyusui				
10	Membantu menyendawakan bayi ketika bayi selesai disusui				
11	Menggendong bayi atau membiarkan bayi berbaring didada anda				
12	Membantu istri memandikan bayi, mengganti popok / mengambilkan handuk kecil untuk menyeka mulut bayi sehabis menyusui				
13	Menyiapkan makan dan minum untuk istri ketika istri sedang menyusui				
14	Menjaga ketenangan perasaan istri selama proses menyusui				
15	Tidak ikut bangun malam / tetap tidur saat istri sibuk menangani bayi rewel dan susah tidur pada malam hari				

16	Tidak memperdulikan rasa aman istri selama proses menyusui				
17	Membiarkan istri melakukan tugas mengurus rumah tangga				



Lampiran E. Kuesioner Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif

KODE RESPONDEN:

KUESIONER KELANCARAN PENGELUARAN ASI EKSKLUSIF**Petunjuk Pengisian Kuisisioner**

- Bacalah dengan teliti setiap pernyataan. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya. Apabila terdapat pernyataan yang tidak dimengerti, anda dapat menaykannya kepada kami.
- Pilihlah satu jawaban dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan:
 - Selalu : perilaku yang muncul setiap hari
 - Sering : perilaku lebih banyak muncul tapi pernah tidak muncul
 - Jarang : perilaku pernah muncul tapi lebih banyak tidak muncul
 - Tidak pernah : perilaku tidak pernah muncul sama sekali
- Dalam kuisisioner ini tidak terdapat penilaian benar atau salah, sehingga terdapat jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dianggap benar jika anda memberikan jawaban sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
Waktu Menyusui					
1	Ibu menyusui bayi 8 -10 kali dalam sehari				
2	Ibu menetapkan jadwal khusus untuk menyusui bayi				
3	Ibu berhenti menyusui saat bayi melepaskan sendiri mulutnya dari puting				
4	Ibu menyusui selama 5 menit setiap kali menyusui				
5	Ibu memberikan ASI saat bayi menunjukkan minat untuk menyusu				

	(menangis dan menghisap jari atau mulutnya mencari – cari payudara)				
6	Ibu menunda pemberian ASI saat malam hari				
Kondisi Payudara					
7	ASI yang banyak atau penuh dapat merembes keluar melalui puting				
8	Payudara ibu terasa tegang sebelum disusukan				
9	Payudara terasa lembut dan kosong setiap kali selesai menyusui				
10	Payudara terasa nyeri atau sakit saat menyusui bayi				
11	Ibu hanya memberikan satu payudara setiap kali menyusui				
12	Puting ibu terasa nyeri dan lecet setelah menyusui				
13	Bayi dapat menempelkan mulutnya pada areola (daerah lingkaran berwarna agak kehitaman) saat bayi menyusu				
Sensasi Pada Ibu					
14	Ibu merasa geli karena terasa aliran ASI setiap kali menyusui				
15	Ibu dapat mendengar suara menelan bayi saat menyusu				
16	Ibu merasa lelah setelah menyusui				
17	Ibu yakin dapat memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi				
18	Bayi akan tertidur atau tenang selama 3-4 jam setelah disusui				
19	Bayi tetap rewel setelah disusui				
Buang Air Kecil (BAK) pada Bayi					
20	Bayi buang air kecil 6-8 kali dalam sehari				
21	Pipis bayi berwarna kuning terang				
Buang Air Besar (BAB) pada Bayi					
22	Bayi buang air besar satu kali dalam sehari				

23	Kotoran bayi tampak keras				
24	Kotoran bayi berwarna kuning terang				



Lampiran F: Analisa Data

a. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Usia Suami	.122	68	.014	.962	68	.039
Usia Istri	.131	68	.006	.954	68	.014

a. Lilliefors Significance Correction

b. Karakteristik

Usia Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-35 tahun	42	61.8	61.8	61.8
>35 tahun	26	38.2	38.2	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Usia Istri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20 tahun	4	5.9	5.9	5.9
20-35 tahun	50	73.5	73.5	79.4
>35 tahun	14	20.6	20.6	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Jumlah Kehamilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Primipara	26	38.2	38.2	38.2
Multipara	42	61.8	61.8	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Pendidikan Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	28	41.2	41.2	41.2
SMP	21	30.9	30.9	72.1
Valid SMA	14	20.6	20.6	92.6
PT	5	7.4	7.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Pendidikan Istri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	27	39.7	39.7	39.7
SMP	24	35.3	35.3	75.0
Valid SMA	14	20.6	20.6	95.6
PT	3	4.4	4.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Pekerjaan Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Wiraswasta	24	35.3	35.3	35.3
Petani	34	50.0	50.0	85.3
Valid PNS	2	2.9	2.9	88.2
Buruh	8	11.8	11.8	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Pekerjaan istri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Wiraswasta	8	11.8	11.8	11.8
Petani	11	16.2	16.2	27.9
Valid PNS	1	1.5	1.5	29.4
Buruh	1	1.5	1.5	30.9
IRT	47	69.1	69.1	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< Rp. 2.170.917	60	88.2	88.2	88.2
Valid > Rp. 2.170.917	8	11.8	11.8	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Suku Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jawa	68	100.0	100.0	100.0

Suku Istri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jawa	68	100.0	100.0	

Uji Normalitas Breastfeeding Father Dan Keancaran ASI

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Breastfeeding Father	.109	68	.043	.970	68	.107
Kelancaran ASI	.077	68	.200*	.983	68	.506

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Breastfeeding Father


	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	36	52.9	52.9	52.9
Valid Rendah	32	47.1	47.1	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Kelancaran ASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Lancar	38	55.9	55.9	55.9
Valid Tidak lancar	30	44.1	44.1	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Correlations

		BF	KL
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.171
	BF1 Sig. (2-tailed)	.	.163
	N	68	68
	Correlation Coefficient	.171	1.000
	KL1 Sig. (2-tailed)	.163	.
	N	68	68

Lampiran G: Surat Studi Pendahuluan Literatur

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS
KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP : 19820128 200801 2 012
Jabatan : Dosen Pembimbing Utama

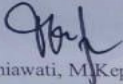
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Kharisma Cahya Mentari
NIM : 152310101241
Status : Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Mastrip 1 No.63 Sumbersari Jember

Telah melakukan studi pendahuluan literatur di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember dengan judul "Hubungan Peran Suami Melalui *Breastfeeding father* Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember" pada tanggal 23 dan 26 Maret 2019 dengan hasil data dari Puskesmas Cakru bahwasannya di tahun 2019 bulan Januari sampai bulan Februari terdapat 167 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, April 2019


Ns. Dini Kurniawati, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIP. 19820128 200801 2 012

Lampiran H: Surat Keterangan Uji Etik

 KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER
(THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH
FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)

ETHIC COMMITTEE APPROVAL
No.419/UN25.8/KEPK/DL/2019

Title of research protocol : "Relationship Husband's Role Through Breastfeeding Father With Smooth Exclusive Breast Milk In Cakru Community Health Center in Jember Regency"

Document Approved : Research Protocol

Principal investigator : Kharisma Cahya Mentari

Member of research : -

Responsible Physician : Kharisma Cahya Mentari

Date of approval : May-Juneth, 2019

Place of research : Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember

The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember States That the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.

Jember, May 13th, 2019

Dean of Faculty of Dentistry
Universitas Jember

Chairperson of Research Ethics Committee
Faculty of Dentistry Universitas Jember


(Dr. H. Richardyan P. M. Kes, Sp. Pros)


(Dr. Drg. I Dewa Ayu Ratna Dewanti, M.Si)

Lampiran I: Surat Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian dari Kampus

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp/ Fax (0331) 323450 Jember

Nomor : 2642/UN25.1.14/LT/2019 Jember, 15 May 2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Kharisma Cahya Mentari
N I M : 152310101241
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Peran Suami Melalui Breastfeeding Father dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember
lokasi : Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember
waktu : satu bulan
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran J: Surat Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1612 /UN25.3.1/LT/2019 17 Mei 2019
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 2642/UN25.1.14/LT/2019 tanggal 15 Mei 2019 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Kharisma Cahya Mentari
NIM : 152310101241
Fakultas : Keperawatan
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Mastrip 1/63 Summersari-Jember
Judul Penelitian : "Hubungan Peran Suami Melalui *Breast Feeding Father* Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember"
Lokasi Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember
Lama Penelitian : 2 Bulan (27 Mei-30 Juli 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Kepala Puskesmas Cakru Kab Jember;
2. Dekan Fak. Keperawatan Universitas Jember;
3. Mahasiswa ybs; ✓
4. Arsip.

 
CERTIFIKAT NO: PMS-171

Lampiran K: Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jember
 di - JEMBER

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/1450/415/2019

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 17 Mei 2019 Nomor : 1612/UN25.3.1/LT/2019 perihal Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Kharisma Cahya Mentari / 152310101241
 Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
 Alamat : Perum Mastrip K/4 Sumbersari Jember
 Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul : "Hubungan Peran Suami Melalui Breast Feeding Father Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember"
 Lokasi : Dinas Kesehatan dan Puskesmas Cakru Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Mei s/d Juli 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 24-05-2019
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid. Kajian Strategis dan Politik

 ACHMAD DAVIN, S.Sos
 Penasehat
 NIP. 19890922 199602 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
 2. Yang Bersangkutan.

Lampiran L : Surat Penelitian dari Dinas Kesehatan

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN**

Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAI: (0331) 425222
Website : dinkes.jemberkab.go.id
E-mail : sikdajember@yahoo.co.id, dinkesjemberkab@gmail.com

JEMBER Kode Pos 68111
Jember, 29 Mei 2019

Nomor : 440 / 22763 / 311 / 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada :
Yth. Sdr. 1. Kepala Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kab. Jember
2. Plt. Kepala Puskesmas Cakru

di
JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/1450/415/2019, Tanggal 24 Mei 2019, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : Kharisma Cahya Mentari
NIM : 152310101241
Alamat : Perum Mastrip K/4 Sumbersari, Jember
Fakultas : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian, Terkait
➢ Hubungan Peran Suami Melalui Breast Feeding Father Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru Kabupaten Jember
Waktu Pelaksanaan : 29 Mei 2019 s/d 29 Juli 2019

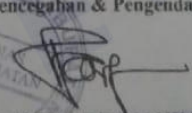
Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan
4. **Menyerahkan Hasil Studi rekomendasi kegiatan terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Program dan Informasi Dinas Kesehatan Kab. Jember**

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih

**Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER**
Ks.Bid. Pencegahan & Pengendalian Penyakit


DYAH KUSWORINI INDRIASWATI, S.KM, M.Si
Pembina (IV/a)
NIP. 19680929 199203 2 014

Tembusan.

Lampiran M: Surat dari Puskesmas

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS KESEHATAN
UPT. PUSKESMAS CAKRU
Alamat : Jalan Diponegoro No. 03 Cakru – Kencong
Kode Pos : 68167

Jember, 5 Juli 2019

Nomor : 440/061/311.02/2019
Hal : Penelitian

Kepada :
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kab. Jember
Di Jember

Menindaklanjuti surat Bapak/Ibu Pimpinan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tanggal 29 Mei 2019 Nomor : 072/1450/415/2019 Perihal Permohonan Ijin Penelitian. Dengan ini kami sampaikan bahwa kegiatan Penelitian terkait : Hubungan Peran Suami Melalui Breast Feeding Father Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Ekklusif telah dilaksanakan oleh :

Nama : Kharisma Cahya Mentari
Fakultas : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Tanggal : 29 Mei 2019 s/d 5 Juli 2019
Tempat : Wilayah Kerja Puskesmas Cakru

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Plt. Kepala UPT Puskesmas Cakru


dr. ERLINA HADI
NIP. 19641201 200312 2 001






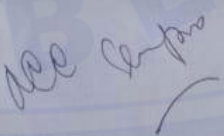

Lampiran N: Dokumentasi


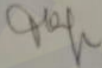

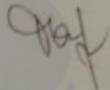
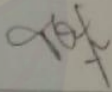


Lampiran O: Lembar Konsultasi Skripsi DPU

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama : Kharisma Cahya Mentari
NIM : 152310101241
Dosen Pembimbing I : Ns. Dini Kurniawati, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat

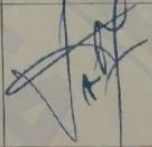
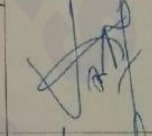

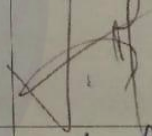
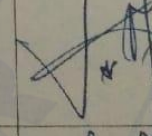
Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
18 Februari 2019	Pengajuan topik dan judul	Topik penelitian harus sesuai dengan fenomena yang terjadi	
22 Februari 2019	Konsultasi BAB I	Latar belakang sesuai dg Mks dan tambahkan materi yang mendukung	
26 Februari 2019	Konsultasi BAB I	Periksa E.Y.D	
5 Maret 2019	Konsultasi BAB 1, 2, 3, 4	Perbaiki kriteria inklusi, eksklusi, definisi operasional, alat ukur kelancaran ASI	
25 Maret 2019	Konsultasi BAB 1, 2, 3, 4	Perbaiki kerangka teori	
23 April 2019			

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
7 Mei 2019	Konsultasi Tevisi Seminar Proposal	Perbaiki typo dan lanjut ke bab selanjutnya	
11 Juli 2019	Konsultasi Bab 5-6 BAB	Perbaiki di tabel karakter- teristik	
12 Juli 2019	Konsultasi Bab 5-6	Perbaiki dan tambahkani citasi pada bab 5	
15 Juli 2019	Konsultasi Bab 5-6	Perbaiki abstrak dan pengalihan data	
16 Juli 2019		<i>see review</i>	

Lampiran P: Lembar Konsultasi Skripsi DPA

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Kharisma Cahya Mentari
 NIM : 152310101241
 Dosen Pembimbing II : Ns. Jon Hafan S, M.Kep., Sp.Kep.MB

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
21 Maret 2019	Konsultasi latar belakang penelitian	Perbaiki dan tambahkan materi/hjawan yang berkaitan. Perbaiki dibagian skala data	
25 Maret 2019	Konsultasi BAB 1, 2, 3 dan 4	Revisi bab 1, cantumkan citasi di bagian kerangka teori dan perbaiki di bagian hipotesis penelitian	
27 Maret 2019	Konsultasi BAB 1, 2, 3 dan 4	Perbaiki teknik pengambilan sampel	
23 April 2019		Skala Sampel	
11 Juli 2019	Konsultasi Bab 1-6	Perbaiki pada tabel karakteristik dan tambahkan indikator	
12 Juli 2019	Konsultasi bab 1-6	Perbaiki dan tambahkan materi dan citasi pada bagian pembahasan	